

**KARAKTERISTIK *STREETSCAPE*
KORIDOR KOMERSIAL JALAN JEND. AHMAD YANI**

TUGAS AKHIR

Diajukan oleh:

**CUT RAHMAWATI HUSNUR
NIM. 170701179
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
**KARAKTERISTIK *STREETSCAPE*
KORIDOR KOMERSIAL JALAN JEND. AHMAD YANI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

CUT RAHMAWATI HUSNUR

NIM. 170701179

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Faiza Aidina, S.T., M.A

NIDN. 1314068601



Marisa Hajrina, S.T., M.T

NIDN. 1308038802

Mengetahui:

Ketua Program Studi Arsitektur



Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch

NIDN. 2013078501

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
KARAKTERISTIK *STREETSCAPE*
KORIDOR KOMERSIAL JALAN JEND. AHMAD YANI

TUGAS AKHIR

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal: Kamis, 3 November 2022
08 Rabi'ul-Akhir 1444 H

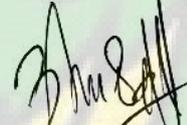
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Faiza Aidina, S.T., M.A
NIDN. 1314068601

Sekretaris,



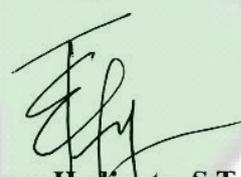
Marisa Hajrina, S.T., M.T
NIDN. 1308038802

Penguji I,



Zia Faizurrahman El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

Penguji II



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T
NIDN. 1307088701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Rahmawati Husnur
NIM : 170701179
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Karakteristik *Streetscape* Koridor Komersial
Jalan Jend. Ahmad Yani

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Mei 2022

Yang Menyatakan,


0971AJX925813540
Cut Rahmawati Husnur
NIM. 170701179

ABSTRAK

Nama : Cut Rahmawati Husnur
NIM : 170701179
Program Studi : Arsitektur
Judul : Karakteristik *Streetscape* Koridor Komersial Jalan Jend.
Ahmad Yani
Tanggal Sidang : 3 November 2022
Jumlah Halaman : 61 Halaman
Pembimbing 1 : Faiza Aidina, S.T., M. A
Pembimbing 2 : Marisa Hajrina, S.T., M.A

Kota Banda Aceh menjadi pusat dari kegiatan, salah satunya perdagangan. Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa di kota Banda Aceh yang banyak menawarkan fasilitas perdagangan. Berbeda dengan kawasan perdagangan lainnya, kawasan ini merupakan kawasan pecinan (*Chinatown*) yang memiliki langgam ruko yang berbeda dengan adanya percampuran arsitektur Tionghoa dan Kolonial Belanda membuat citra kawasan menjadi khas dan sangat unik. Kehadiran kawasan ini membuat koridor komersial perlu diperhatikan sehingga perancangan koridor jalan memerlukan identifikasi elemen fisik dan non fisik dari *streetscape*. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait elemen-elemen fisik dan non fisik yang dapat membentuk karakteristik *streetscape* pada koridor Jl. Jend Ahmad Yani yang berada pada Gampong Peunayong. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan observasi. Pemilihan metode ini dilakukan untuk menemukan hasil observasi dari data deskriptif yang berupa dokumentasi dalam bentuk foto dan gambar pada koridor jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada koridor jalan Jend. Ahmad Yani memiliki karakteristik *streetscape* yang belum lengkap, namun terlepas dari itu koridor ini masih memiliki karakteristik koridor komersial pada area pecinan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi berbagai rencana pembangunan koridor.

Kata kunci: *Streetscape*, Pecinan, Elemen Fisik dan Non Fisik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan serta petunjuk dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1 Arsitektur UIN Ar-Raniry. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul KARAKTERISTIK *STREETScape* KORIDOR KOMERSIAL JALAN JEND. AHMAD YANI.

Dengan ketulusan hati yang sedalam-dalamnya penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda (Alm), ibunda (Alm) dan ibu sarifah yang telah menjadi orang tua terhebat, dan untuk kakak, abang dan kakak ipar yang selalu memberikan cinta, perhatian dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan laporan ini, terutama kepada:

1. Ibu Faiza Aidina, S.T., M.A. Selaku Dosen Pembimbing satu yang telah telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang telah mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini;
2. Ibu Marisa Hajrina, S.T., M. T. Selaku Dosen Pembimbing dua, yang telah membimbing serta memberi masukan untuk kesempurnaan Skripsi ini;
3. Ibu Maysarah Binti Bakrie, S.T., M. Arch. Selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Teman seangkatan, Arsitektur 2017 yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

5. Terima kasih juga saya ucapkan untuk saya sendiri yang sudah mau berjuang dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Arsitektur dalam keadaan senang, susah, sedih, malas.

Akhir penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT. Penulis bermohon semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dan menjadi amal baik untuk tabungan di akhirat nantinya. Dengan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun yang penulis harapkan bagi kesempurnaan penulisan laporan ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 18 Mei 2022

Penulis,

Cut Rahmawati Husnur
NIM. 170701179

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Batasan Penilitian	3
1.5.1. Batasan site.....	4
1.5.2. Batasan elemen.....	4
1.6. Sistematika Penelitian	5
1.7. Kerangka Berpikir	6
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI.....	7
2.1. Karakteristik	7
2.2. <i>Streetscape</i>	8
2.1.1. Pengertian <i>Streetscape</i>	8
2.1.2. Elemen – elemen <i>Streetscape</i>	9
2.3. Koridor	13
2.4. Koridor Komersial.....	16
2.5. Karakteristik Kawasan Pecinan.....	17
2.6. Kajian Kepustakaan.....	18
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN	21
3.1. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2. Rancangan Penelitian	21

3.3. Lokasi dan Objek Penelitian.....	22
3.4. Teknik dan Pengumpulan Data	24
3.4.1. Data Primer	24
3.4.2. Data sekunder.....	25
3.4.3. Intrumen Penelitian	25
3.5. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	29
4.2. Analisis Objek Penelitian	29
4.2.1. Indetifikasi solid dan void.....	29
4.2.2. Identifikasi fungsi bangunan.....	30
4.2.3. Identifikasi Ruang Jalan.....	31
4.2.4. Identifikasi elemen fisik.....	32
4.2.5. Identifikasi elemen non fisik.....	45
4.3. Hasil Objek Penelitian.....	48
4.3.1. Karakteristik streetscape	48
4.3.2. Vegetasi.....	51
4.3.3. Street furnishing	52
4.3.4. Elemen non fisik	53
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
Lampiran	59

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian	4
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	6

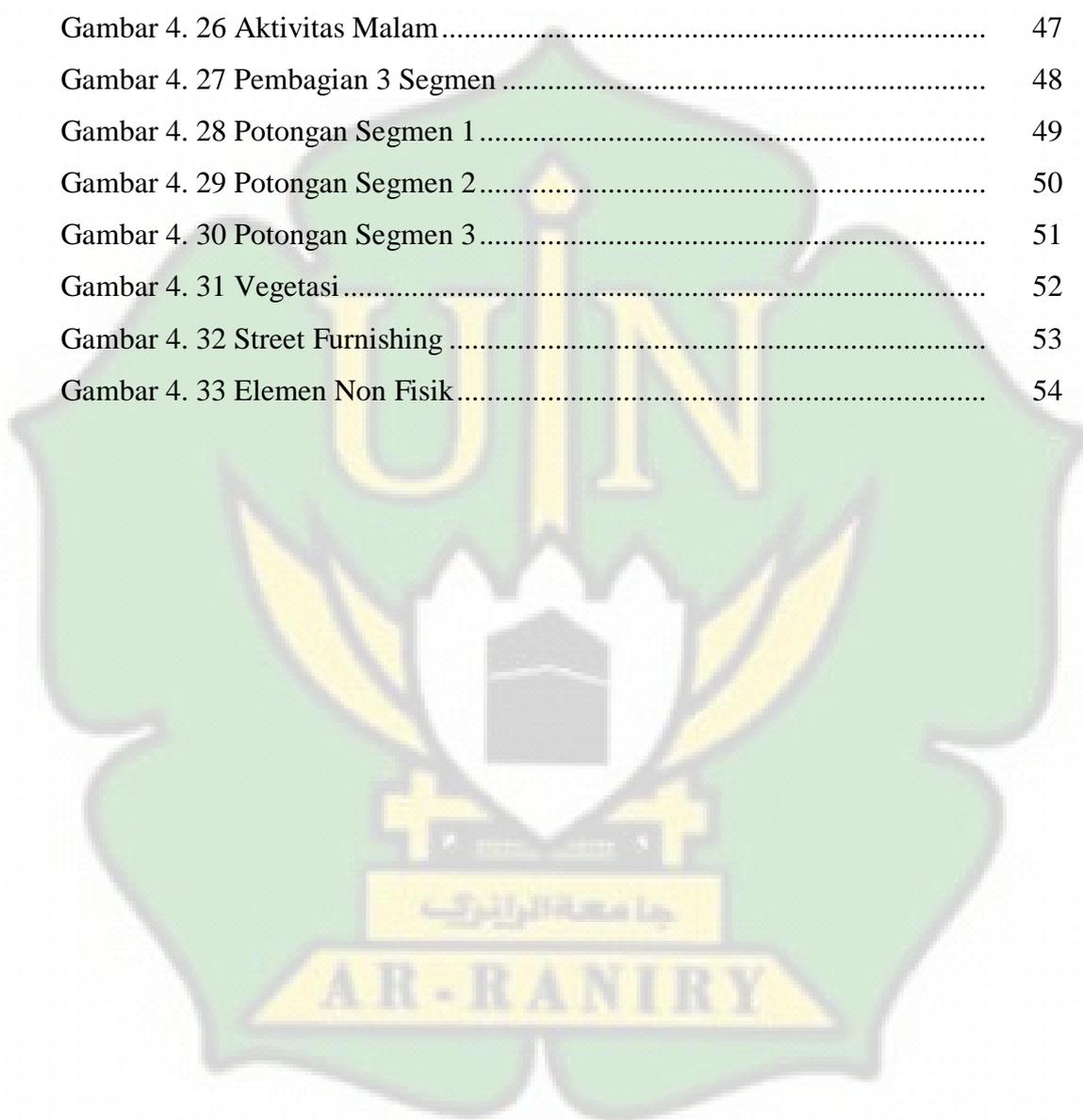
BAB III

Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian	22
Gambar 3. 2 Peta Banda Aceh	23
Gambar 3. 3 Peta Kuta Alam	23
Gambar 3. 4 Peta Lokasi Penelitian	24
Gambar 3. 5 Objek Penelitian	24
Gambar 3. 6 Teknik Analisis Data	28

BAB IV

Gambar 4. 1 Lokasi Koridor Jalan Jend. Ahmad Yani	29
Gambar 4. 2 Identifikasi Solid dan Void	30
Gambar 4. 3 Fungsi Bangunan	31
Gambar 4. 4 Kondisi Jalan Pagi dan Sore	32
Gambar 4. 5 Ruang Jalan	32
Gambar 4. 6 Site Plan Segmen Penelitian	33
Gambar 4. 7 Sidewalk Segmen 1	34
Gambar 4. 8 Sidewalk Segmen 2	35
Gambar 4. 9 Sidewalk Segmen 3	35
Gambar 4. 10 Streercorner	36
Gambar 4. 11 Vegetasi pada Segmen 1	37
Gambar 4. 12 Vegetasi pada Segmen 2	37
Gambar 4. 13 Vegetasi pada Segmen 3	38
Gambar 4. 14 Semak	38
Gambar 4. 15 Titik Lampu di Koridor	39
Gambar 4. 16 Public Information	40
Gambar 4. 17 Privat Sign atau Papan Nama	40
Gambar 4. 18 Tempat Sampah	41
Gambar 4. 19 Halte Bus Trans Kuta Raja	42
Gambar 4. 20 Median	42

Gambar 4. 21 Fasade Bangunan Segmen 1.....	43
Gambar 4. 22 Fasade Bangunan Segmen 2.....	44
Gambar 4. 23 Fasade Bangunan Segmen 3.....	44
Gambar 4. 24 Art Public and Cafe Space	45
Gambar 4. 25 Aktivitas Siang	46
Gambar 4. 26 Aktivitas Malam.....	47
Gambar 4. 27 Pembagian 3 Segmen	48
Gambar 4. 28 Potongan Segmen 1	49
Gambar 4. 29 Potongan Segmen 2.....	50
Gambar 4. 30 Potongan Segmen 3	51
Gambar 4. 31 Vegetasi.....	52
Gambar 4. 32 Street Furnishing	53
Gambar 4. 33 Elemen Non Fisik.....	54



DAFTAR TABEL

BAB II

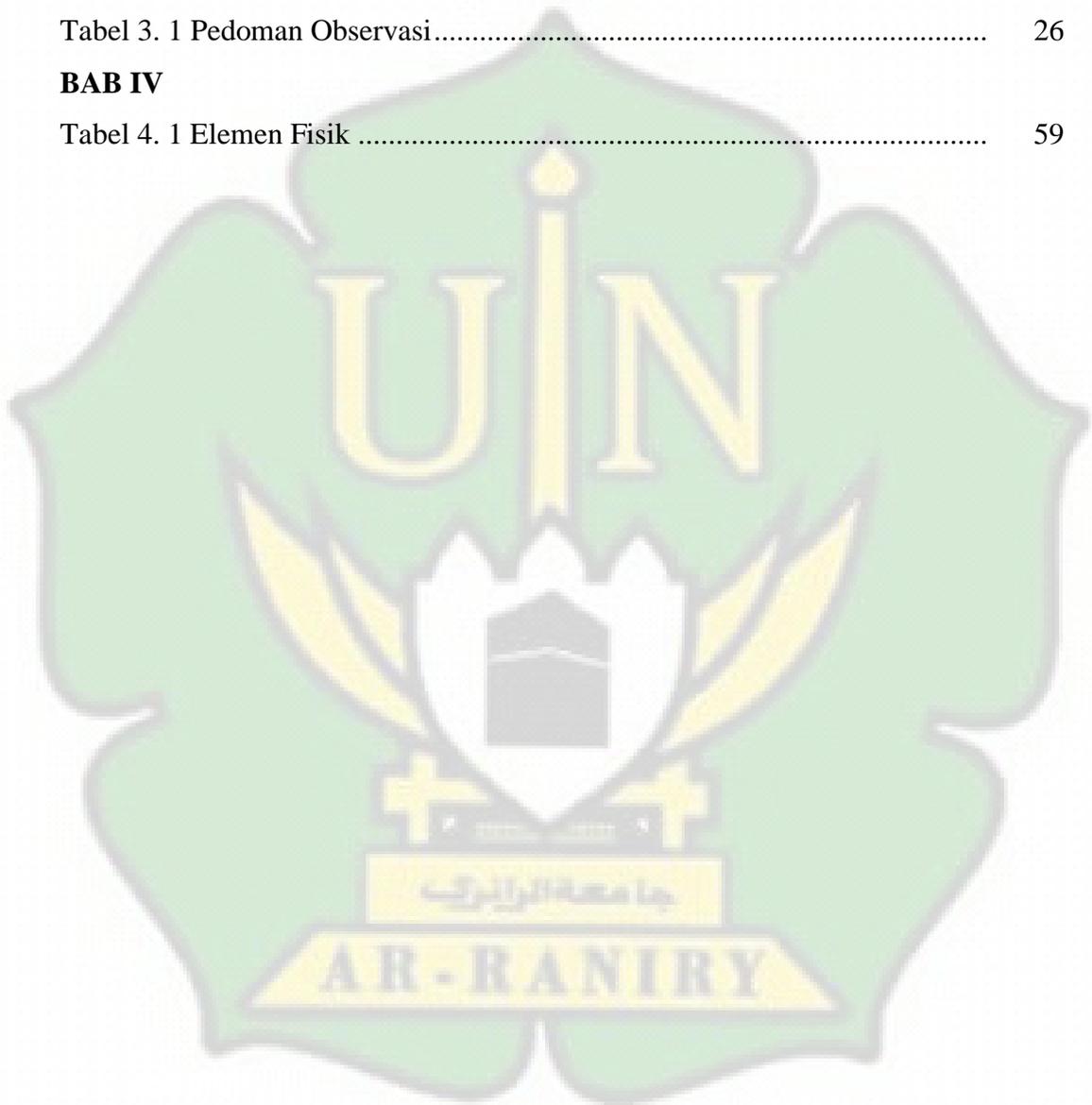
Tabel 2. 1 Kajian Kepustakaan	19
-------------------------------------	----

BAB III

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi.....	26
-----------------------------------	----

BAB IV

Tabel 4. 1 Elemen Fisik	59
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari provinsi Aceh yang menjadi pusat dari segala kegiatan, baik itu dibidang pendidikan, kuliner dan wisata dan pemerintahan. Kawasan perdagangan dan jasa di Banda Aceh mayoritas berupa rumah toko (Ruko). Ruko yaitu bangunan dua lantai dengan fungsi ruang yang berbeda seperti pada lantai satu digunakan untuk toko dan hunian sedangkan lantai dua digunakan untuk hunian dan ruang simpan (gudang). Utomo (1990, dalam Dewi Aryanti, 2005)

Peunayong merupakan kawasan perdagangan dan jasa di kota Banda Aceh yang banyak menawarkan fasilitas perdagangan seperti toko grosir, toko souvenir, toko roti, dan toko-toko lainnya, selain itu banyak juga pedagang kaki lima yang menjual makanan atau menjajankan wisata kuliner. Selain tersedianya fasilitas perdagangan, fasilitas jasa juga terakomodasi di area ini yaitu terdapat beberapa penginapan seperti Hotel Wisata, Hotel Prapat, Hotel Medan dan Hotel Mutia, juga ada Manulife.

Berbeda dengan kawasan perdagangan dan jasa lainnya di Banda Aceh, kawasan ini merupakan kawasan pecinan atau kampung cina (*Chinatown*). Langgam ruko memiliki ke khas-an, percampuran arsitektur Tionghoa dan Kolonial Belanda membuat citra kawasan berbeda dan sangat unik. Kehadiran bangunan lama menjadikan kawasan koridor komersial memiliki karakteristik pembentukan koridor yang berbeda dengan kawasan koridor komersial lainnya.

Streetscape merupakan bagian dari ranah publik yang menampilkan pemandangan jalan dan digunakan untuk menggambarkan wajah jalan. Perancangan koridor jalan memerlukan identifikasi elemen fisik dan non fisik agar berkontribusi pada kualitas visual wajah jalan. Salah satu koridor komersial di daerah Peunayong adalah di Jalan Jend. Ahmad Yani, yang kini mengalami perkembangan seperti pembaruan bangunan dan penambahan bangunan baru pada lokasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal di koridor Jalan ini peneliti

mengamati bahwa perkembangan yang didapati memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang penulis temukan pada koridor jalan yaitu ciri khas Chinatown pada sebagian bangunan yang masih ada, sedangkan dampak negatif yang penulis temukan di koridor lebih banyak dari dampak positif seperti, terdapatnya bangunan yang telah direnovasi dengan bentuk yang berbeda sehingga membuat ciri khas bangunan menjadi kurang memiliki karakteristik. Kemudian pada bagian koridor dari arah jembatan peunayong sebagian memiliki warna bangunan yang biru, namun di beberapa bangunan lainnya mempunyai warna bangunan berbeda. Adapun permasalahan lain yang terdapat di koridor ini yaitu terdapat berbagai fasilitas yang belum memadai untuk sebuah penciptaan *streetscape* yang baik, elemen fisik tidak ada seperti street furniture (bangku umum dan tempat sampah), elemen fisik yang tidak terawat seperti perkerasan pedestrian yang sudah berlubang dan tidak rata, dan vegetasi yang hanya terdapat pada median jalan dan hanya terdapat beberapa pohon saja.

Berdasarkan permasalahan yang diatas penataan yang bersifat memenuhi kebutuhan kawasan koridor komersial pada jalan. Jend Ahmad Yani ini masih kurang kuat. Maka, dibutuhkan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam lagi terkait elemen-elemen fisik dan non fisik yang dapat membentuk karakteristik *streetscape* pada koridor Jl. Jend Ahmad Yani yang berada pada Gampong Peunayong. Sehingga dari penelitian ini dapat membantu yang nantinya bisa digunakan sebagai rekomendasi atau Kerangka Acuan Kerja (KAK) dalam mewujudkan penataan *streetscape*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan maka penulis merumuskan permasalahan yang muncul pada kawasan ini adalah:

1. Bagaimana elemen fisik dan elemen non fisik pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani?
2. Bagaimana karakter visual bangunan dan ruang jalan koridor komersial jalan Jend Ahmad Yani?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen fisik dan elemen non fisik pada jalan Jend. Ahmad Yani.
2. Mengidentifikasi karakter visual bangunan dan ruang jalan koridor komersial jalan Jend Ahmad Yani.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini yaitu ada dua manfaat secara teoritis dan praktis, meliputi:

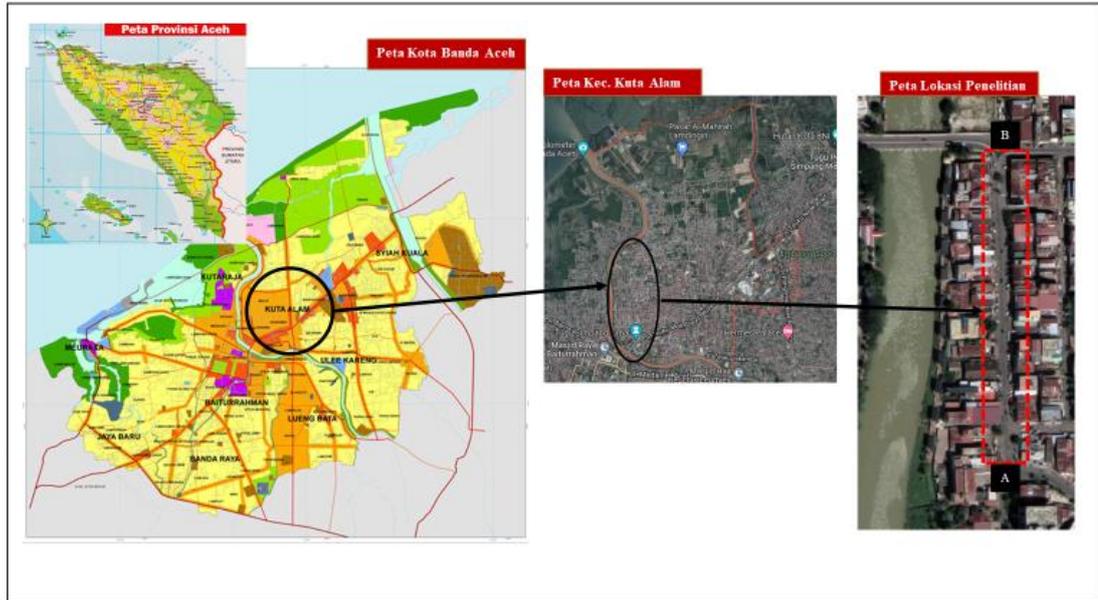
1. Manfaat teoritis
Menjadikan penelitian ini sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori pendukung pembaca untuk mengetahui identifikasi karakteristik koridor melalui elemen fisik dan non fisik.
2. Manfaat praktis
Sebagai informasi bagi pemerintah kota Banda Aceh, penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan masalah yang ada pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi atau Kerangka Acuan Kerja (KAK) dengan identifikasi permasalahan pada koridor.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan yang ada dalam penelitian digunakan agar dapat menghindari perluasan masalah yang diteliti, sehingga peneliti membatasi area yang harus dibahas dalam penelitian. Batasan dari penelitian ini yaitu:

1.5.1. Batasan site

Site yang diteliti adalah pada jalan Jend. Ahmad Yani, dari titik A (persimpangan tempat makan Rex) – titik B (persimpangan Jembatan Peunayong). Terlampir pada Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps 2022

Lokasi penelitian berada pada jalan jend ahmad yani yaitu koridor komersial dari titik simpang rex hingga simpang jembatan peunayong. panjang koridor penelitian sepanjang 304,01 meter² dengan ruas jalan yang diteliti adalah sisi barat- timur koridor jalan.

1.5.2. Batasan elemen

Elemen *streetscape* terbagi menjadi dua yaitu elemen fisik dan non fisik, batasan elemen keduanya yaitu:

- Elemen fisik yang akan menjadi fokus peneliti adalah bangunan pertokoan (atap dan langgam fasad), sidewalks, trees dan lanskap strips, planters, street furnishing, curb, publik art, dan kafe space.
- Elemen non fisik yang akan menjadi fokus peneliti adalah aktivitas dari pengguna pada kawasan baik pada masyarakat setempat atau pun pedatang.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari 5 (Lima) bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penelitian, dan kerangka berpikir

2. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian karakteristik *streetscape* koridor komersial jalan Jend. Ahmad Yani. Pada bab ini memberikan kajian- kajian teori dari para ahli dan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode atau proses penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan teliti. Bab ini juga menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data observasi dan dokumentasi serta bagaimana mengolah data observasi tersebut untuk menemukan jawaban dari penelitian. Bab ini menyediakan informasi lokasi penelitian, teknik sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

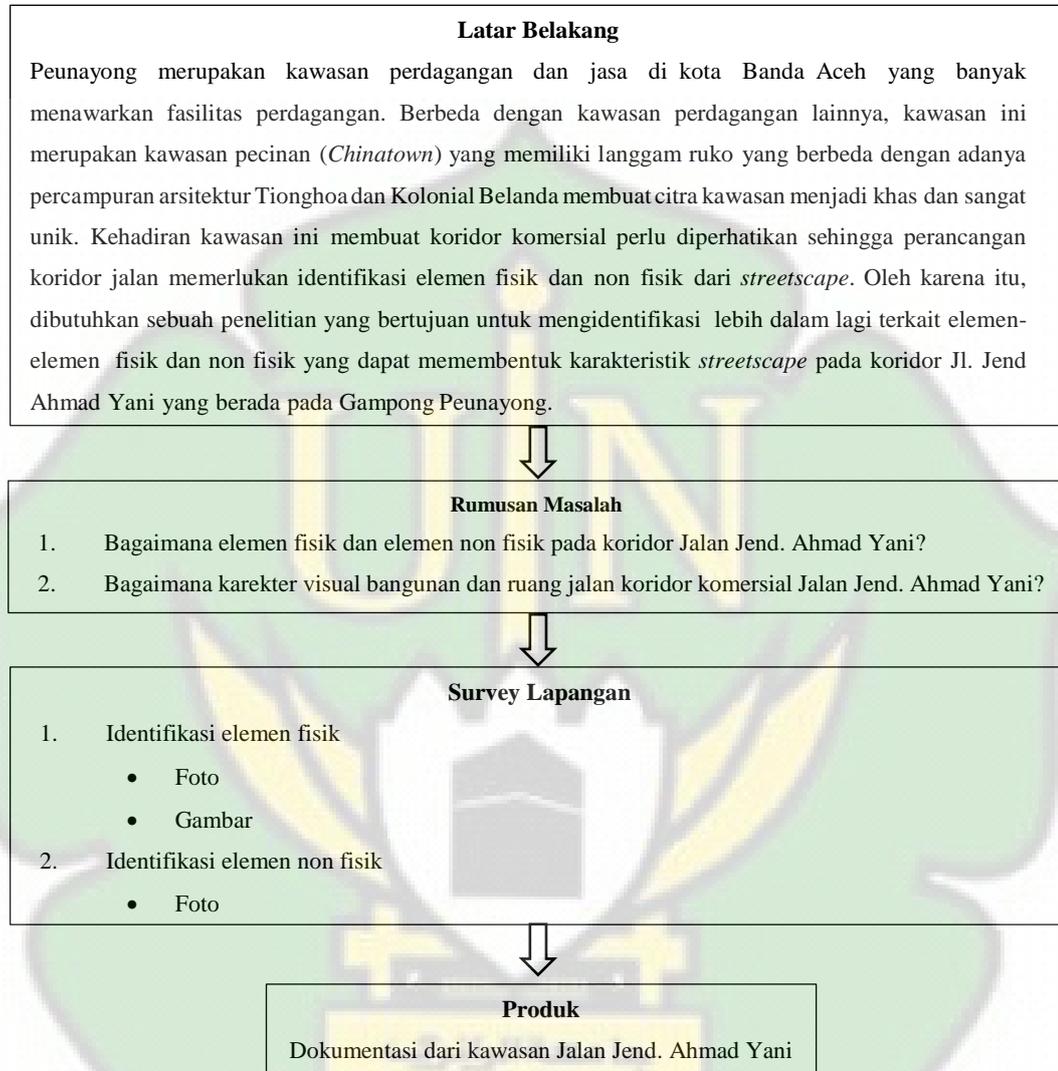
Bagian ini berisi dokumentasi dari observasi dan hasil pengolahan data, pada bab ini membahas mengenai karakteristik *Streetscape* Koridor Komersial pada Jalan Jend. Ahmad Yani.

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

1.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian Karakteristik *Streetscape* Koridor Komersial Jalan Jend. Ahmad Yani dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Karakteristik

Menurut KBBI, karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Perwujudan dari istilah karakteristik adalah karakter, kepribadian perangai, perilaku, personalitas watak, sifat dan tabiat. Oleh karena itu karakteristik adalah sebuah tanda, ciri, dan sifat dari seseorang atau benda di sekitarnya.

Menurut Muchlas Samani dan Haiyanto (2011), berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai dengan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sifat dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu menurut Masnur Muslich (2011), menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Jamal Ma'mur (2011), karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu. Sedangkan menurut Maksudin (2013), karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik merujuk kepada suatu kepribadian dan perilaku suatu individu dan juga ciri khas dari suatu benda.

2.2. *Streetscape*

2.1.1. Pengertian *Streetscape*

Streetscape adalah tampilan atau pemandangan jalan dengan adanya elemen- elemen *streetscape* dapat membuat pengguna nyaman serta dapat meningkatkan keindahan kota. Dalam *streetscape*, jalanan adalah tempat dimana masyarakat dapat terlibat di berbagai kegiatan termasuk pada perbatasan jalan dengan kendaraan bermotor. *Streetscape* merupakan bagian integral dari kesehatan, kesejahteraan kota dan masyarakat dengan menyediakan akses dan layanan. *Streetscape* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap karakter daerah dan keterbukaan secara keseluruhan dari permukiman karena itu adalah cara utama dimana kita melakukan perjalanan dan mengalami berbagai wilayah.

Streetscape menurut The Delaware Complete Communities Toolbox (2015) adalah istilah yang digunakan pada saat menggambarkan kondisi alam dan jalan yang akan dibangun dan didefinisikan sebagai kualitas desain jalan dan efek visualnya. Konsep ini mengakui bahwa jalan adalah tempat umum dimana orang dapat terlibat dalam berbagai kegiatan didalamnya. *Streetscape* mengacu pada desain dan kondisi jalan karena mampu mempengaruhi pengguna jalan dan masyarakat.

Menurut Kostof (1992), *streetscape* adalah jalur untuk pedestrian dan bangunan yang membatasinya. Sedangkan menurut kamus Oxford, *streetscape* adalah bidang jalan yang membentang di antara dua destinasi rumah (termasuk jalur pejalan kaki dan kendaraan). Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *streetscape* adalah jalan yang berada di antara bangunan yang dapat digunakan oleh pejalan kaki maupun kendaraan.

Menurut Crankshaw (2015), *streetscape* adalah komponen penting dari ranah publik (ruang publik tempat orang berinteraksi), yang dapat membantu menentukan kualitas estetika, identitas, aktivitas ekonomi, kesehatan, kohesi sosial (ikatan dalam kelompok) dan peluang masyarakat, bukan hanya mobilitasnya semata. *Streetscape* perkotaan memainkan peran penting dalam pengembangan kehidupan perkotaan.

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *streetscape* adalah pemandangan jalan pada jalur pedestrian yang membentang di antara dua bangunan yang dapat digunakan oleh pejalan kaki maupun pengendara.

2.1.2. Elemen – elemen *Streetscape*

Elemen *streetscape* merupakan item fungsional dan estetika pada jalur pedestrian yang menyediakan keramahan dan kegunaan bagi pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya (San Fransisco *Streetscape* Elemen Guidenlines, 2008). Dalam *streetscape* dibutuhkan elemen- elemen yang dapat membentuk *streetscape* tersebut, berikut adalah elemen- elemen *streetscape* yaitu:

1. *Sidewalks* (Trottoar)

Pekerasan adalah komponen penting dari setiap lansekap jalan. Trottoar harus dirancang untuk menyediakan ruang yang aman, atraktif, dan nyaman bagi pengguna jalan dengan adanya penanaman pohon, penerangan, dan perabotan jalan yang dirancang agar dapat terkoordinasi dengan baik.

2. *Street corners*

Sudut- sudut jalan menyediakan ruang bagi pejalan kaki yang lebih luas dan sebagai tempat untuk berinteraksi sosial dengan penempatan bangku- bangku dan perabot jalan serta area tunggu untuk penyebrangan jalan yang aman.

3. *Trees and lanscape strips*

Jalur lanskap merupakan area diantara trottoar dan jalan untuk membentuk penyangga dari kendaraan yang bergerak dan kebisingan jalan dan membantu pejalan kaki merasa lebih nyaman berjalan di sepanjang jalan.

- *Raigarden* merupakan petak taman yang didesain untuk pengolahan air hujan. Air hujan yang jatuh dan masuk ke dalam taman dilewatkan melalui filter yang ditanami tumbuhan. Air hujan yang telah diolah kemudian diumpankan kembali ke sistem drainase atau dibiarkan meresap ke dalam tana

4. *Planters*

Taman dapat menambah warna, tekstur, dan minat pada *streetscape* dan dapat menegaskan dalam memisahkan ruang. Taman membantu menegaskan pintu masuk utama sebuah bangunan dan meningkatkan nilai estetika. Penempatan taman di jalur pejalan kaki tidak boleh membuat kemacetan atau menghalangi lalu lintas pejalan kaki, dan penempatan di sudut jalan tidak boleh menghalangi pandangan pengemudi. Taman dapat ditempatkan di sekitar tempat duduk, di sepanjang tepi parkir, di pedestrian, dan di area perabotan jalan.

Menurut pengamatan penelitian elemen ke-3 dan ke-4 memiliki kesamaan jenis sehingga peneliti menggabungkan pada saat melakukan observasi dan mendokumentasinya.

5. *Street Furnishing*

Perabotan jalanan harus konsisten dan terkoordinasi baik dalam desain, bagan, warna, dan gaya yang akan melengkapi gaya arsitektural pada jalan. Penempatannya harus dikoordinasikan agar dapat menghindari kekacauan visual. Elemen-elemen tersebut dapat berupa bangku, pencahayaan, tempat sampah, papan nama dan halte bus.

- Bangku, merupakan elemen penting yang berkontribusi untuk menjadikan sebagai ruang yang menyenangkan dan nyaman bagi pejalan kaki. Tujuan diletaknya bangku agar pejalan kaki dapat menunggu dan beristirahat di area sepanjang trotoar, bangku pada sudut jalan tidak boleh menghalangi pandangan pengemudi.
- Pencahayaan, merupakan elemen penting *streetscape* dalam menciptakan ruang publik yang aman dan indah. Pencahayaan pada semua area pejalan kaki harus dinyalakan pada malam hari dan pencahayaan harus digunakan untuk menegaskan elemen lanskap, dekorasi, dan bangunan penting. Semua perlengkapan cahaya harus hemat energi dan memberikan emisi cahaya minimal untuk mencegah polusi langit malam.

- Tempat sampah, merupakan elemen *streetscape* yang paling sering digunakan dan harus ditempatkan pada jalur pedestrian di dekat bangku, halte bus, dan titik aktivitas lain. Minimal satu tempat sampah harus ditempatkan pada setiap sudut.
- Papan nama, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang nyaman dengan menetapkan paduan visual dan penunjuk arah bagi pejalan kaki dan pengemudi. Gaya penanda harus jelas dan tidak lekang oleh waktu serta fleksibel. Penanda akan menggambarkan teknologi dan praktik berkelanjutan dalam lanskap jalan dan meningkatkan kesadaran akan manfaat lingkungan yang terkait.
- Halte bus, merupakan konstruksi yang ditempatkan pada beberapa titik pemberhentian bus untuk melindungi penumpang dari cuaca. Semua halte harus ditandai dengan rambu halte dan dilengkapi dengan bangku dan tempat sampah.

6. Median

Median adalah metode yang efektif untuk membuat pemandangan jalan jauh lebih ramah pedestrian. Median lanskap dapat secara dramatis mengubah karakter visual jalan bagi pengendara dan pejalan kaki. Median mempunyai tiga tujuan utama, yaitu untuk memisahkan lalu lintas yang berlawanan, untuk menyediakan ruang untuk penanaman, dan untuk menyediakan area transisi untuk pejalan kaki yang akan menyebrang jalan.

7. Curb

Curbs merupakan area tepi trotoar yang bertemu dengan jalan dan berperan sebagai pembatas untuk mencegah lalu lintas kendaraan naik ke area trotoar. Curbs ramp disediakan untuk menghubungkan trotoar ke jalan untuk orang-orang di kursi roda, orang-orang yang mendorong kereta bayi, anak-anak bersepeda, dan layanan pengiriman. Curb ramp diperlukan di semua persimpangan dan penyeberangan, termasuk penyeberangan mid-block.

8. *Bicycle facilities*

Merancang jalan harus mencakup identifikasi kebutuhan dan mengakomodasi sepeda seperti kendaraan lain dalam campuran lalu lintas. Kebutuhan dasar dari pengendara sepeda adalah keamanan ketika bergerak di lalu lintas dan parkir yang nyaman, aman dan terjamin. Fasilitas sepeda dapat ditentukan sebagai berikut:

- Jalur sepeda dapat dibentuk melalui *streetscape* antara trotoar dan jalur parkir. Dampak dari jalur sepeda pada lingkungan agar dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan polusi.
- Halte sepeda merupakan fasilitas penting yang dapat meningkatkan pengendara sepeda dan sebagai solusi alternatif moda transportasi. Halte sepeda harus dipasang di lokasi yang nyaman di sepanjang jalan, biasanya berada di dekat pintu masuk gedung.

9. *Crossing*

Penyeberangan merupakan bagian penting dari jaringan jalur pejalan kaki. Penekanan pekerasan jalur penyeberangan dapat memberikan peringatan pada pengendara kendaraan untuk berhati-hati pada aktivitas pejalan kaki. *Streetscape* perlu menekankan desain dengan pekerasan khusus area penyeberangan untuk menciptakan sirkulasi yang aman bagi pejalan kaki.

10. *Public art*

Seni publik dapat memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi identitas lokal dan memberikan ekspresi yang beragam, hal itu bisa menjadi landmark lokal atau sekedar menambah kekayaan gaya pada bangunan atau lanskap. Seni publik dapat menceritakan kisah kompleks tentang komunitas dan sejarah mereka, ini dapat memperkuat identitas komunitas dan memberikan rasa kebanggaan pada pemilik komunitas. Salah satu cara untuk memperluas peluang seni adalah dengan membawanya melalui elemen dekoratif ke elemen fungsional. Elemen *streetscape* seperti tiang lampu, penutup lubang got, trotoar, jeruji (kayu atau besi yang dipasang berdiri dan berjarak)

pohon, pelindung pohon dan furnitur jalan, semuanya merupakan elemen yang cocok untuk ekspresi artistik.

11. *Cafe spaces*

Kafe luar ruangan menyediakan bagian depan jalan yang aktif dan lokasi alami untuk interaksi sosial yang teratur dan spontan. Bagian luar kafe bahkan memanfaatkan trotoar yang sempit untuk menampung area tempat duduk kafe. Bagian tepi kafe sebaiknya diletakkan berderetan dengan tepi bangunan bukan pada bagian tepi luar trotoar, untuk menjaga visibilitas di persimpangan.

Menurut Islington Council (2005), *streetscape* seharusnya didesain dengan mempertimbangkan banyak hal, tidak hanya fisik tetapi juga terkait sosial, ekonomi dan budaya, seperti:

1. Material pembentuknya yang minimal
2. Perletakan furnitur jalan
3. Konsistensi dan keseluruhan desain dengan lingkungan
4. Penggunaan karakter lokal
5. Memperhatikan keamanan dan keselamatan penggunaanya
6. Integrasi semua elemen jalan
7. Dapat diakses oleh semua orang
8. Memperhatikan aspek pemeliharaan
9. Mematuhi peraturan setempat

Dari kesembilan kriteria tersebut secara implisit dapat digarisbawahi kata-kata yang menyebutkan akses untuk semua, selaras dan memperhatikan kondisi lingkungan setempat.

2.3. Koridor

Menurut KBBI, koridor adalah lorong yang menghubungkan gedung satu dengan gedung yang lainnya. Dalam perencanaan kota, koridor merupakan penghubung dua tempat atau lebih pada suatu kawasan.

Menurut Moughtin (1992:41), ruang fisik yang terbentuk pada jalur koridor ini dibentuk oleh skala atau perbandingan dari elemen pembentuknya, yaitu lebar jalan, panjang jalan, bentuk pedestrian, ketinggian elemen vertikal bangunan, bentuk massa dan fasad bangunan, dan fungsi kegiatan yang terjadi.

Berdasarkan teori produksi ruang (Lefebvre, 1991: dan Soja, 1996), proses produksi ruang dan kehadiran berbagai kegiatan pada koridor jalan di kampung dan padat kota sebagai berikut:

1. Koridor jalan dimana digunakan sebagai: akses keluar masuknya sebuah permukiman, jalan alternatif untuk orang pulang kerja saat jalan raya macet, area bermain, jual-beli, interaksi sosial dan lain-lain.
2. Koridor jalan dimana digunakan untuk area sirkulasi dari rumah satu kerumah lainnya, area bermain anak-anak, area jual-beli, area sosialisasi/ interaksi antar tetanga, parkir kendaraan, area kegiatan rumah tangga, dan hal lain-lain.
3. Ruang terbuka dan semi terbuka yang sifatnya publik tempat berkumpulnya orang yang banyak digunakan untuk berbagai kegiatan yang semakin meningkat frekuensinya.

Menurut Wiharnanto dalam Sumartono (2003), koridor adalah lahan memanjang yang membelah suatu kawasan atau sebuah lorong membentuk fasade bangunan berderet dengan lantai atau ruang kota untuk bergerak dari ruang satu ke ruang lainnya. Koridor adalah jalan yang dibentuk oleh dua deretan massa (bangunan atau pohon) yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua kawasan atau wilayah kota, Zahnd (1999). Dengan kata lain, koridor adalah ruang yang berupa seperti plasa, jalan/lorong yang memanjang terbentuk oleh deretan bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan dan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut.

Menurut Bacon (1967), koridor berbentuk deretan massa yang menciptakan linkage visual antara dua tempat. Menurut Trancik (1986), menyebutkan bahwa pola massa dalam sebuah koridor adalah suatu figure ground ini dapat membantu untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola tata ruang. Suatu koridor tidak sekedar ruang sirkulasi, namun lebih jauh yaitu ruang aktivitas masyarakat, Project for Public Space (2008). Koridor berfungsi sebagai jalan sekaligus wadah interaksi masyarakat, Kurokawa (1997).

Menurut Krier (1997), Bentuk koridor adalah ruang terbuka berbentuk memanjang yang memiliki batas-batas pada sisi-sisinya. Keberadaan suatu koridor

seperti pembentuk arsitektur kawasan kota dan tidak lepas dari elemen-elemen pembentuk citra sebuah koridor tersebut, Yaitu:

1. Wujud bangunan merupakan wajah atau tampak dan bentuk bangunan yang ada pada sepanjang koridor. Wajah dan bentuk bangunan merupakan tapak keseluruhan dari koridor yang mampu mewujudkan identitas dan citra arsitektur suatu kawasan.
2. *Figure ground* merupakan teori yang dapat digambarkan total suatu kawasan merupakan hubungan penggunaan untuk massa bangunan dan ruang terbuka.
3. *Street and pedestrian ways* merupakan jalur jalan pergerakan bagi pengguna kendaraan roda dan bagi pejalan kaki yang telah dilengkapi dengan parkir, komponen perabotan jalan (*street furniture*), papan tanda (*signage*), dan penataan vegetasi sehingga dapat menyatu terhadap lingkungan. Koridor jalan dan jalur pejalan kaki merupakan ruang pergerakan linear menjadi sarana sirkulasi dan aktivitas manusia dengan skala padat.

Menurut Bishop (1989), koridor jalan pada pengguna kendaraan memiliki andil yang besar dalam pergerakan dan bentuk traffic pada satu kawasan. Terdapat dua macam urban koridor, yaitu:

1. Koridor komersial, bentuk koridor ini diawali dari area yang komersial menuju fokus urban yang berbentuk kompleks bangunan perkantoran dan pusat pelayanan jasa perdagangan yang telah membentuk pada area koridor beserta kondisi aktivitas padat. Koridor komersial juga memiliki jalur pejalan kaki untuk pergerakan masyarakat dan jalur transportasi utama yang melewati kawasan kota.
2. Scenic koridor, bentuk koridor ini minim diketahui jika dibandingkan dengan koridor komersial pada kawasan perkotaan. Scenic koridor membagikan pemandangan alam natural yang unik dengan melalui pengalaman rekreasi bagi pengendara saat melewati jalan tersebut. Letak scenic koridor kebanyakan berada pada area pedesaan, sebagian masyarakat mengenali keunikan bentuk

koridor ini karena dapat memberikan kesempatan pemandangan yang menarik selama perjalanan dengan transportasi.

2.4. Koridor Komersial

Koridor jalan komersial merupakan ruang publik yang berbentuk linier yang didominasi kegiatan dengan fungsi komersial. Bagian desain pada pusat kegiatan komersial merupakan hal yang diperlukan dan dapat memenuhi syarat dasar tersebut harus memiliki maximum visibilitas atau ketampakan, aksesibilitas dan keamanan. Dari ketiga hal itu dapat mempengaruhi aktivitas di dalam ruang, Bromley (1993).

Pada ruang kota seperti koridor komersial lebih didominasi oleh *signage* (papan nama). Menurut Carr (1973) terdapat dua kategori signs:

1. *Public encironmental information* (informasi publik tentang lingkungan), semua yang bersangkutan dengan jenis informasi terkait dengan kondisi area kawasan, dan aturan-aturan yang diperlukan pada lingkungan tersebut seperti traffic signs (rambu lalu lintas), nama jalan, papan pemberitahuan, area informasi, rute bis.
2. *Private signs* (tanda-tanda pribadi), merupakan petunjuk yang terhubung dengan kegiatan komersial dan bisnis. tanda pribadi atau tanda komersial memiliki beberapa bentuk seperti signboard, spanduk, kanopi, awning, window display dan semua media visual ruang luar.

Menurut Mandelker dan Ewald (1998), signage harus diatur dengan batasan- batasan pada tempatnya agar terlihat estetika. Tanda seperti tanda pribadi dan tanda komersial dilihat dari bentuk aktivitas penggunaan lahan dan perencanaan pemertintah dalam mengatur aturan.

Berdasarkan komparasai teori diatas dapat disimpulkan bahwa elemen dari *streetscape* dan elemen dari koridor komersial memiliki elemen karakteristik yang kurang lebih sama, seperti pada *streetscape* ada *trees and lanscape strips* sedangkan pada koridor *street and pedestrian ways* begitu juga papan nama pada *streetscape* dan koridor komersial memiliki arti yang sama. Maka dari itu peneliti akan melakukan observasi yang berupa dokumentasi dengan menggunakan hasil yang sama.

2.5. Karakteristik Kawasan Pecinan

Menurut Lilananda (1998: 1, dalam Fitrianty Wardhani 2015), kawasan pecinan adalah kawasan yang merujuk pada suatu bagian kota yang dari segi penduduk, bentuk hunian, tatanan sosial serta suasana lingkungannya memiliki ciri khas karena pertumbuhan bagian kota tersebut berakar secara historis dari masyarakat kebudayaan cina.

Gaya bangunan arsitektur cina yang sangat menonjol terletak pada atap yang disebut atap pelana sejajar gavel. Pada atap pelana sejajar gavel berupa bentuk atap lengkung yang pada umumnya dilengkungkan dengan cara ditonjolkan agak besar pada bagian ujung atapnya yang disebabkan oleh struktur kayu dan juga pada pembentuk atap. Selain bentuk atapnya, ada juga unsur tambahan dekorasi dengan bentuk ukiran atau lukisan seperti binatang atau bunga pada bumbunagannya sebagai komponen bangunan yang memberikan ciri khas menjadi suatu gaya atau langgam tersendiri.

Secara garis besar bangunan cina dapat dibedakan berdasarkan fungsi dan jenis bangunannya, sebagai fungsi umum dan pribadi jenis bangunannya seperti rumah ibadah (klenteng dan viraha, rumah abu, rumah perkumpulan). Kemudian bangunan hunian dan usaha jenis bangunannya seperti perdagangan dan jasa, ruko atau hunian campuran, hunian, lain-lain (gudang dan gerbang) hiburan dan olahraga.

Banyaknya kawasan pecinan memiliki gaya bangunan yang sama begitu juga dengan fungsinya. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan pecinan di Banda Aceh memiliki gaya dan fungsi bangunan yang sama dengan kawasan pecinan di Indonesia.

2.6. Kajian Kepustakaan

Ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan berupa kawasan peunayong dan *streetscape* koridor komersial. Berikut adalah datanya:

Tabel 2. 1 Kajian Kepustakaan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dengan Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala	2019	Kajian Penataan Fasade Bangunan Pertokoan Peunayong Sebagai Upaya Menciptakan Destinasi Wisata yang memiliki Arsitektur Lokal	Pada penelitian ini menjelaskan tentang fasade bangunan yang ada di peunayong Jalan. Jend Ahmad Yani
2	Cut dewi dan haryowinarso	2010	<i>Urban Heritage Conservation in Aceh, Indonesia: Conserving Peunayong for Tourism</i>	Pada penelitian ini menjelaskan sejarah dari peunayong dan atribut- atributnya.
3	Sintia dewi wulanningrum	2021	Kajian Kualitas Streetscape di Koridor Jalan Pemuda Blora.	Pada penelitian ini mengambil elemen fisik, seperti: jalur pejalan kaki, tempat sampah, titik persimpangan, vegetasi, papan nama
4	Heru prasetiyo utomol dan Fairuz mutia	2019	Streetscape Sebagai Pembentuk Karakter Kawasan Studi Kasus: Jalan Rungkut Madya Surabaya.	Pada penelitian ini juga mengambil elemen fisik, seperti: citra kawasan, kesan

				visual, node kawasan, tipologi bangunan, sekuen (serial vision), sirkulasi kawasan, infrastruktur kawasan, elemen vegetasi.
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari beberapa penelitian terdahulu, banyak yang sudah meneliti *streetscape* pada kawasan koridor komersial, dengan sepengetahuan penulis belum menemukan penelitian tentang Karakteristik *Streetscape* pada kawasan Peunayong khususnya pada Jalan Jend. Ahmad Yani, sehingga penulis akan melakukan penelitian karakteristik *Streetscape* pada Koridor Komersial Kawasan Jalan Jend. Ahmad Yani dengan mengenal elemen-elemen yang terdapat pada koridor.

BAB III

METODE PENELITIAN

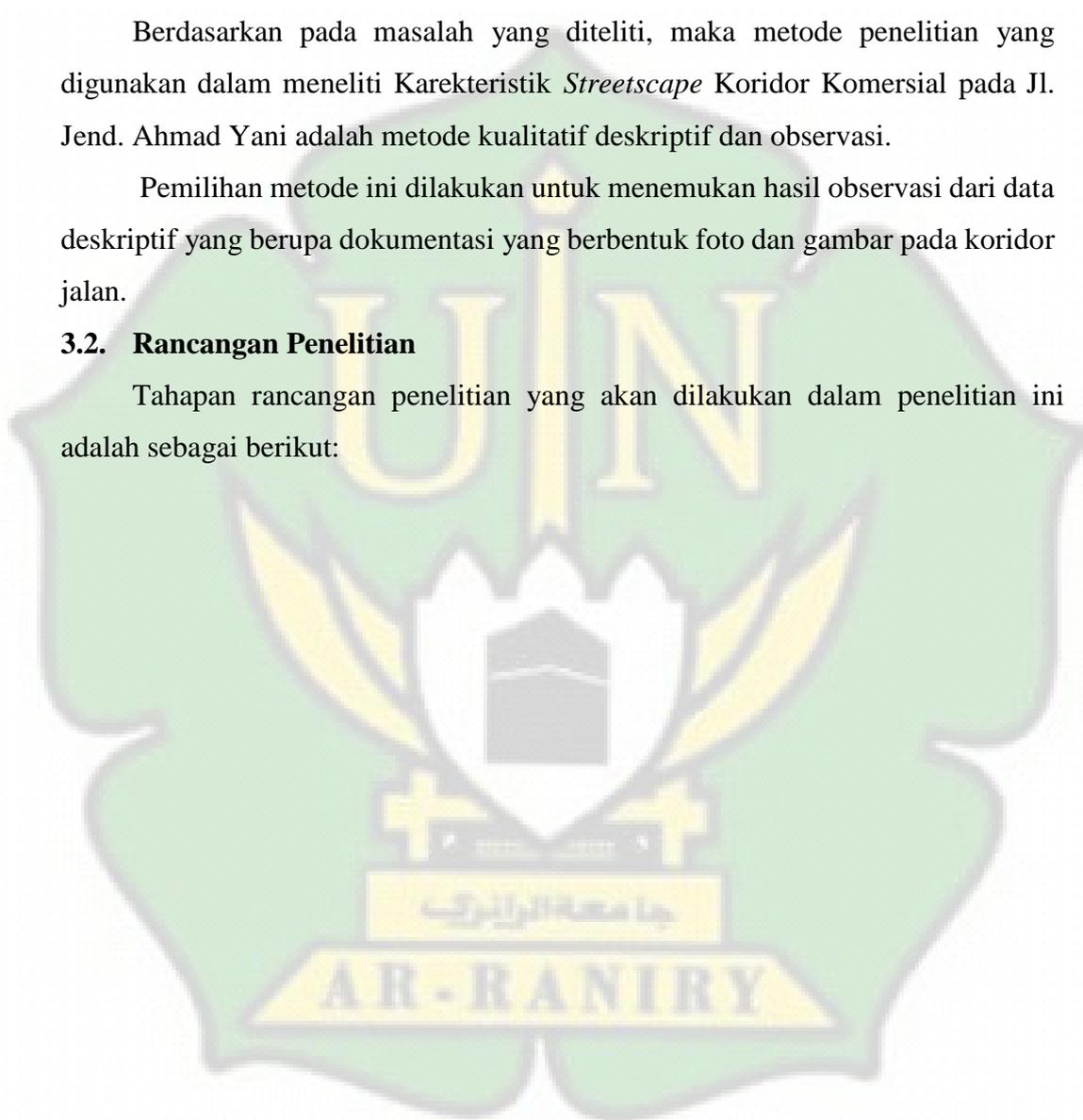
3.1. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

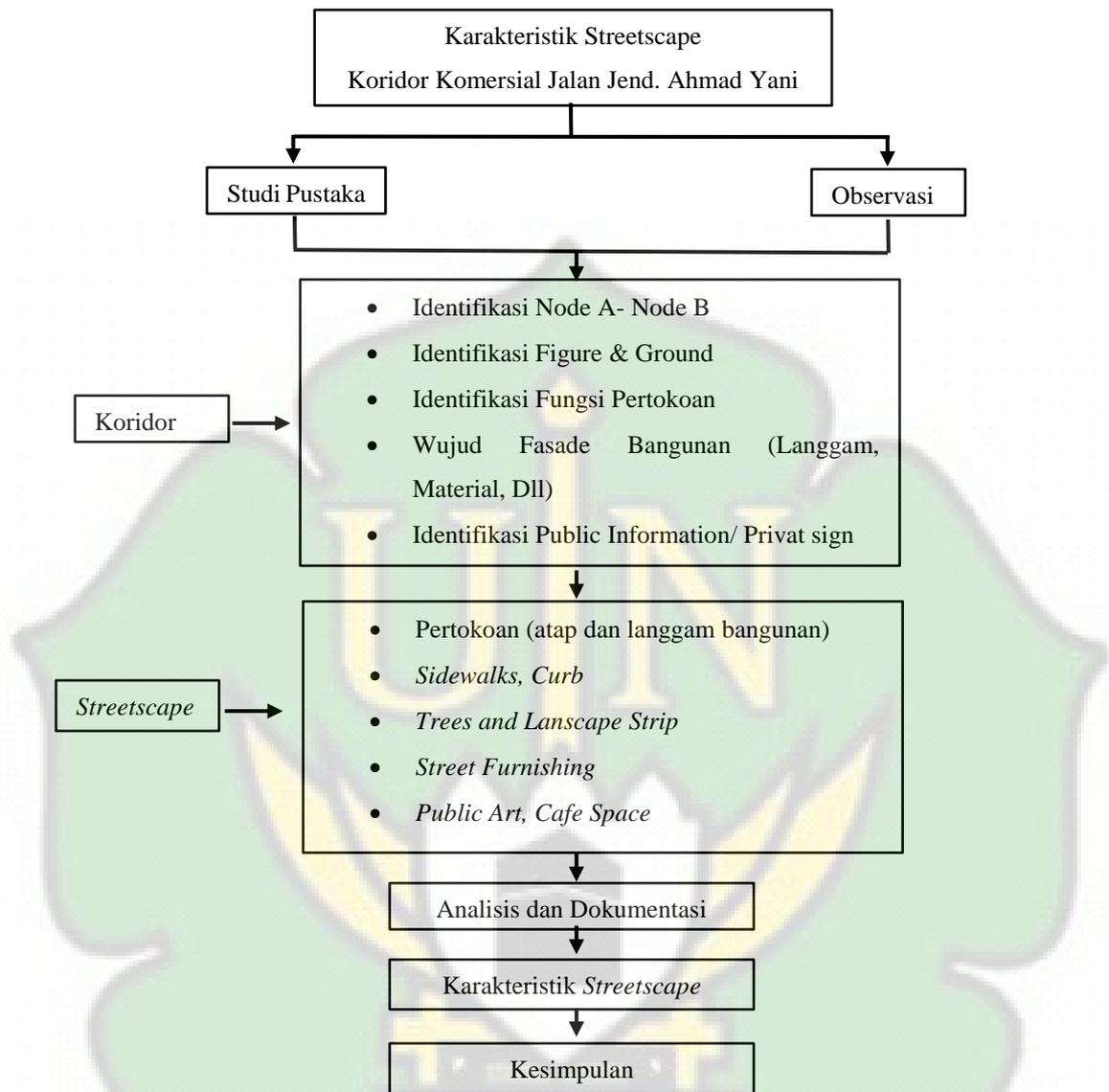
Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan dalam meneliti Karakteristik *Streetscape* Koridor Komersial pada Jl. Jend. Ahmad Yani adalah metode kualitatif deskriptif dan observasi.

Pemilihan metode ini dilakukan untuk menemukan hasil observasi dari data deskriptif yang berupa dokumentasi yang berbentuk foto dan gambar pada koridor jalan.

3.2. Rancangan Penelitian

Tahapan rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

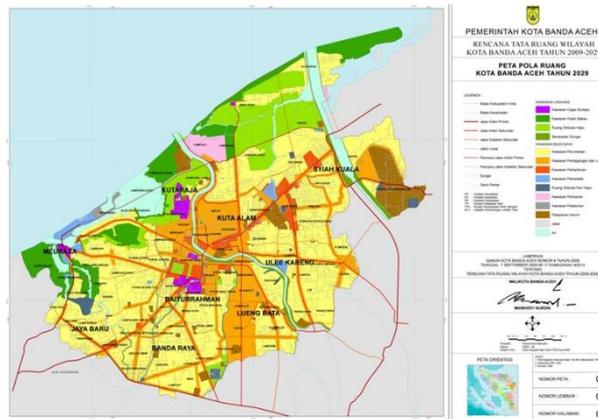




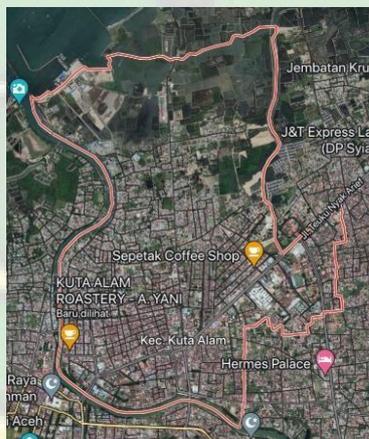
Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

3.3. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Jl. Jend. Ahmad Yani Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23116.



Gambar 3. 2 Peta Banda Aceh
 Sumber: Bappeda Banda Aceh



Gambar 3. 3 Peta Kuta Alam
 Sumber: Google Maps 2022



Gambar 3. 4 Peta Lokasi Penelitian
 Sumber: Google Maps 2022

Objek Penelitian:



*Gambar 3. 5 Objek Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

3.4. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer dalam penelitian bersumber dari hasil studi lapangan/observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder berupa studi literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal.

3.4.1. Data Primer

1. Studi lapangan/ Observasi

Menurut Akbar (2013) pendapat sugiyono bahwa observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang spesifik dan bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati. Objek akan diamati secara langsung sehingga ditemukan jawaban yang ada dalam permasalahan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada dua objek yaitu elemen fisik dan elemen non fisik dari koridor jalan.

2. Dokumentasi

Menurut Bandur (2016:109), setiap peneliti kualitatif diharapkan memiliki dokumen-dokumen tertulis untuk merekam atau menuliskan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi ini menjadi suatu bukti bahwa peneliti telah melakukan observasi langsung pada objek

penelitian. hasil dokumentasinya berupa foto-foto seperti foto bangunan, trotoar, street furnishing.

3.4.2. Data sekunder

Menurut Akbar (2013) studi literatur adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari serta mengkaji berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. peneliti mencari data berupa teori-teori yang berkaitan dengan karakteristik *streetscape* pada sebuah koridor komersial yang dapat mendukung penelitian mengenai karakteristik *streetscape* koridor komersial jalan Jend. Ahmad Yani. Studi literatur yang didapatkan untuk penelitian ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan berbagai sumber lainnya. Sesuai kebutuhan dari penelitian ini antara lain:

1. Ayu Na'imma Shinta Pradaning, (2018). "*Penataan Visual untuk Memperkuat Ciri Khas koridor Perdagangan Nonongan Kota Surakarta*" Surabaya, Indonesia: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
2. Nadia Almira Jordan, (2016). "*Legibility Sebagai Penguat Image Kawasan Studi Kasus: Kawasan Pasar Besar Malang*" Surabaya, Indonesia: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
3. Sintia Dewi Wulanningrum, (2022). "*Kajian Kualitas Streetscape di Koridor Jalan Pemuda Blora*". Vol. VI No.1 Januari-Juni Tahun 2022.
4. Heru Prasetyo Utomol dan Fairuz Mutia, (2018). "*Streerscape Sebagai Pembentukan Karakter Kawasan*". Vol. 4 No. 2, November 2018.

3.4.3. Intrumen Penelitian

Menurut Arifin M dan Asfani K (2014), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteia pembuatan instrumen yang baik. Berikut ini merupakan alat- alat yang digunakan peneliti untuk

mengetahui tentang karakteristik *streetscape* koridor komersial jalan Jend. Ahmad Yani, yaitu:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung pada koridor jalan Jend. Ahmad Yani yang berlokasi di Gp. Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Pengamatan yang akan dilakukan peneliti terkait elemen-elemen *streetscape* pada koridor jalan Jen. Ahmad Yani menggunakan elemen-elemen *streetscape* menurut San Fransisco *Streetscape* Elemen Guidenlines (2008) dan Carr (1973). Tabel pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Elemen Fisik	Ketersediaan		Potensi	Permasalahan	Dokumentasi
		Ada	Tidak Ada			
1.	Sidewalks (trotoar)					
2.	Street Corner (sudut jalan)					
3.	Elemen Lanskap					
	Trees					
	Shrub/ busher					
	Taman					
	Raigarden					
4.	Street Funishing					
	Bangku					
	Pencahayaan					
	Tempat Sampah					
	Papan Nama					
	Public Information					
	Private Sign					
	Halte Bus					
	Fasilitas Sepeda					
5.	Median					

6.	Curb (area tepi trotoar)					
7.	Crossing					
8.	Facade Bangunan					
9.	Art Public dan Cafe Space					

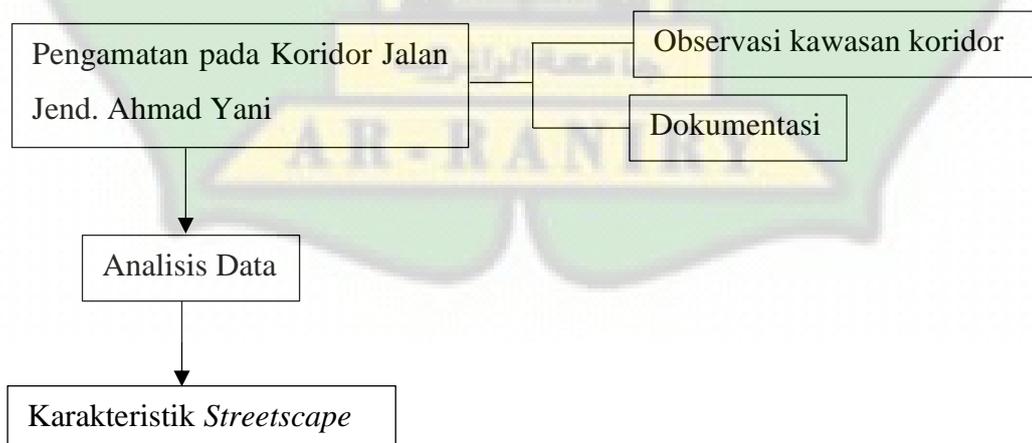
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

2. Dokumentasi

Proses dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan kamera handphone dan laptop. Hasil dari kamera handphone berupa foto-foto seperti foto yang bersangkutan dengan elemen fisik dan non fisik yang telah tersedia pada korido jalan Jend. Ahmad Yani, sedangkan dari perangkat laptop berupa mapping lokasi yang di kerjakan menggunakan aplikasi sketchup.

3.5. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, analisis data deskriptif yang dilakukan peneliti dengan apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dengan melakukan observasi langsung ke lokasi studi kasus untuk memperoleh hasil penelitian. penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan dari objek yang diamati. Setelah menganalisis hasil pengamatan, kemudian akan dirangkum menjadi kesimpulan dari laporan.



Gambar 3. 6 Teknik Analisis Data

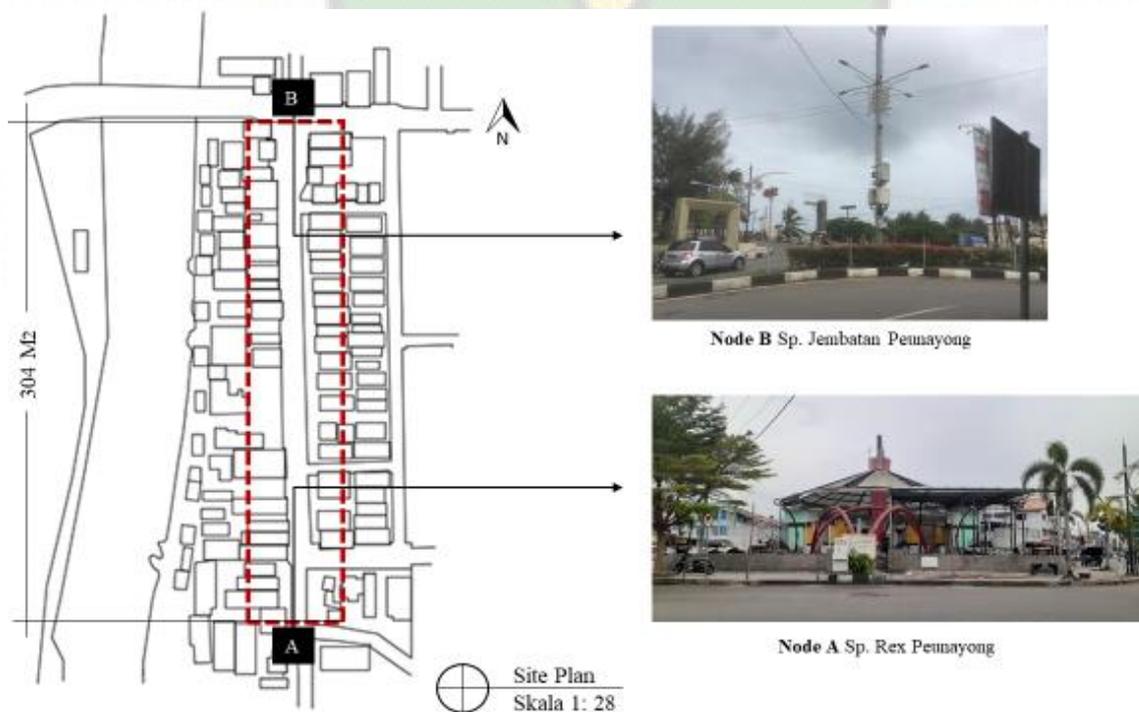
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian berlokasi pada Jalan Jend. Ahmad Yani, koridor yang diamati dengan lebar koridor 16,62 meter² dan panjang koridor 304,01 meter². Jalan Jend. Ahmad Yani terletak di antara simpang REX Peunayong (Node A) dan simpang Jembatan Peunayong (Node B).



Gambar 4. 1 Lokasi Koridor Jalan Jend. Ahmad Yani
Sumber: Google Maps dan Olahan Penulis 2022

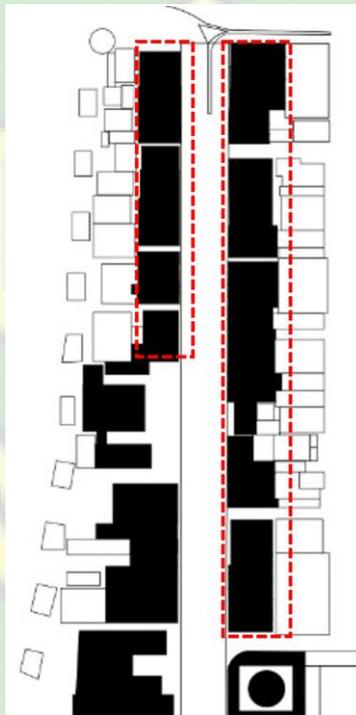
4.2. Analisis Objek Penelitian

Dalam menganalisis objek peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mengobservasi kemudian mendokumentasi. Dari survei lapangan maka didapatkan hasil analisis dengan cara tabulasi dan peta indentifikasi.

4.2.1. Indentifikasi solid dan void

Pada area koridor jalan Jend. Ahmad Yani, solid dapat di temukan pada bangunan ruko, perhotelan, perkantoran, dan rex Peunayong. Berdasarkan data peta dapat didefinisikan bahwa koridor jalan Jend. Ahmad Yani bentuk solid berupa

blok tunggal yang masing- masing berdiri sendiri dengan bangunan yang berdempetan dan modul struktur yang sama (ruko) atau homogen pada area yang bergaris merah pada gambar 4.3 dibawah ini, sedangkan area selain yang bergaris merah disebut juga heterogen atau dengan bangunan blok besar. Pada void ditemukan pada area luar bangunan atau jalan yang menghubungkan bangunan-bangunan di koridor. Bentuk elemen void yang berada pada koridor yaitu bentuk tertutup linier, dari peta dan observasi yang dilakukan bentuk tersebut dapat ditemukan pada jalur jalan atau gang yang terbentuk dari ruang terbuka bangunan.



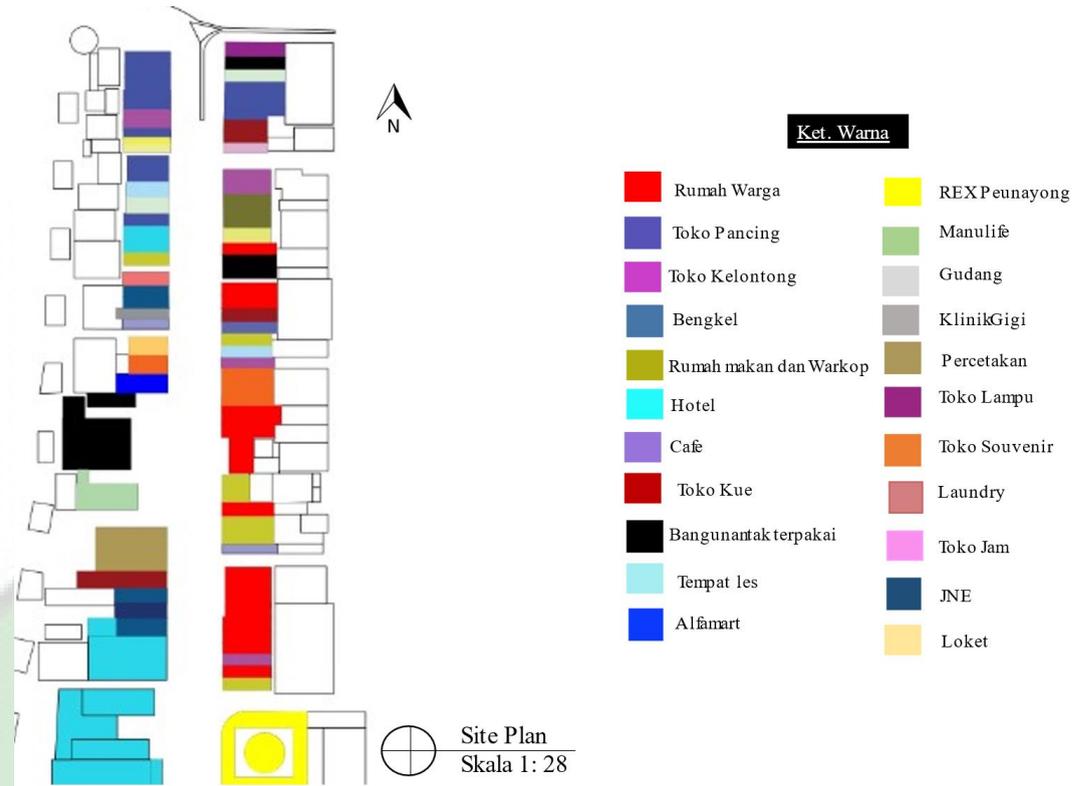
*Gambar 4. 2 Identifikasi Solid dan Void
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

Dari hasil analisis solid dan void, penulis melihat bahwa struktur bangunan pada kawasan koridor Jalan Jend. Ahmad Yani memiliki banyak bentuk yang sama atau homogen dan pada elemen void berbentuk tertutup linier.

4.2.2. Identifikasi fungsi bangunan

Pada area koridor Jalan Jend. Ahmad Yani banyak dari bangunannya memiliki fungsi yang sama, yaitu ruko yang merupakan bangunan perdagangan dan jasa. Usaha yang terdapat pada koridor memiliki banyak jenis yang variatif, seperti toko pancing, toko kelontong, toko souvenir, toko kue dan toko yang lainnya. Namun beberapa area pada kawasan koridor memiliki jenis yang mendominasi area

tersebut, pada bagian node B di dominasi oleh toko pancing dan toko kelontong. Pada bagian node A di dominasi oleh perhotelan dan rumah warga.



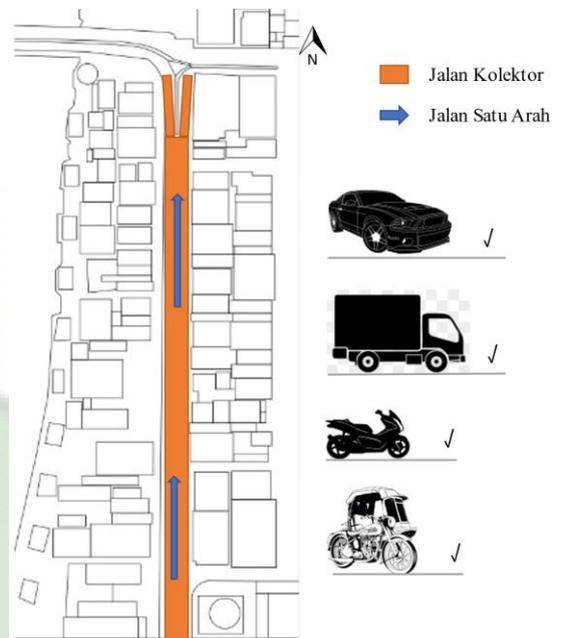
Gambar 4. 3 Fungsi Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Dari hasil analisis fungsi bangunan, maka didapati bahwa fungsi bangunan yang mendominasi pada kawasan ini adalah rumah warga, toko pancing, toko kelontong, dan hotel.

4.2.3. Identifikasi Ruang Jalan

Koridor pada jalan Jend. Ahmad Yani merupakan jalur kolektor sekunder atau lintas provinsi yang berkaitan dengan letak dan fungsi pengguna jalan pada sirkulasi kendaraan yang berada di koridor. Saat sore hari (gambar b) sering terjadinya kemacetan jalan yang disebabkan oleh rutinitas PKL yang mengambil area pinggir jalan pada bangunan sebelah timur dan area parkir pada bangunan

sebelah barat. Sedangkan pada pagi hari (gambar a) tidak banyak aktivitas PKL sehingga membuat koridor tidak macet.



Gambar 4. 5 Ruang Jalan
 Sumber: Dokumen Pribadi 2022



(a) Pagi

(b) Sore

Gambar 4. 4 Kondisi Jalan Pagi dan Sore

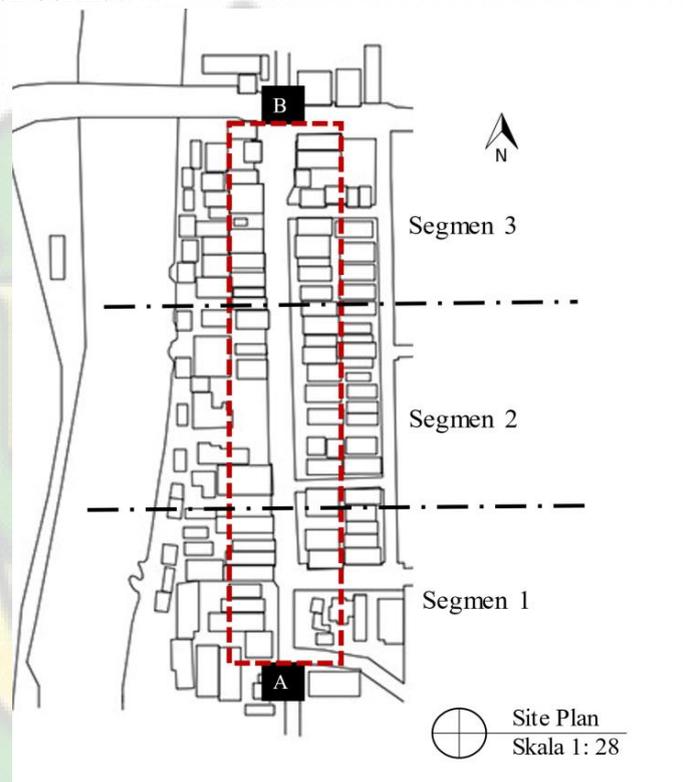
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

4.2.4. Identifikasi elemen fisik

Elemen fisik pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani mengambil elemen- elemen fisik yang terdapat pada koridor komersial dan *streetscape*. Pada saat survey metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi yang kemudian akan dikumpulkan dalam bentuk tabulasi. Data dokumentasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

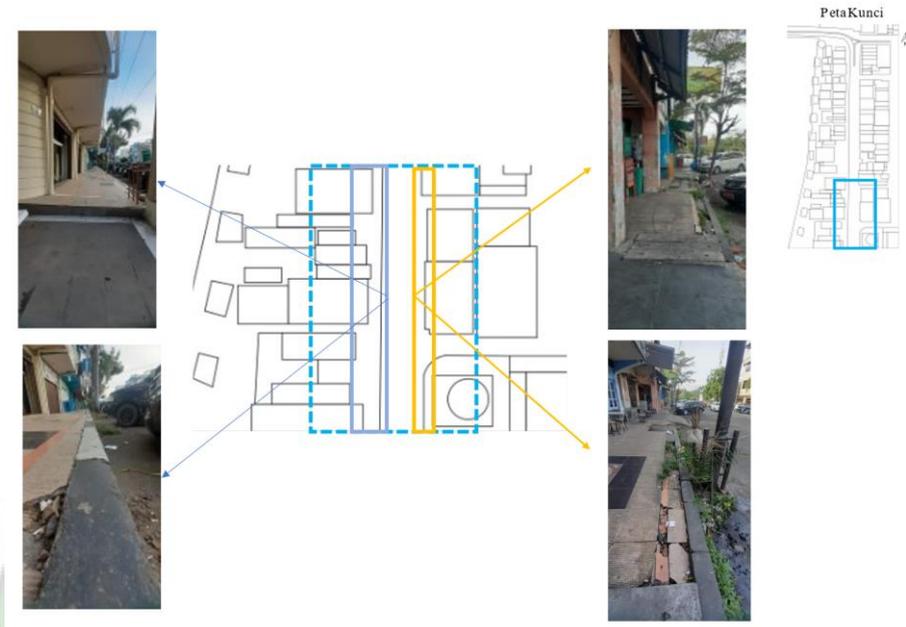
4.2.4.1. Identifikasi *sidewalk* (trotoar) dan *curb* (tepi trotoar)

Pada identifikasi pertama penulis menggabungkan *sidewalk* dan *curb*, penulis mengamati disepanjang node A dan node B. Kemudian penulis mendapati beberapa hal yang memiliki kesamaan dan perbedaan pada *sidewalk* dan *curb*, agar mempermudah proses identifikasi maka penulis membagi menjadi 3 segmen berikut.



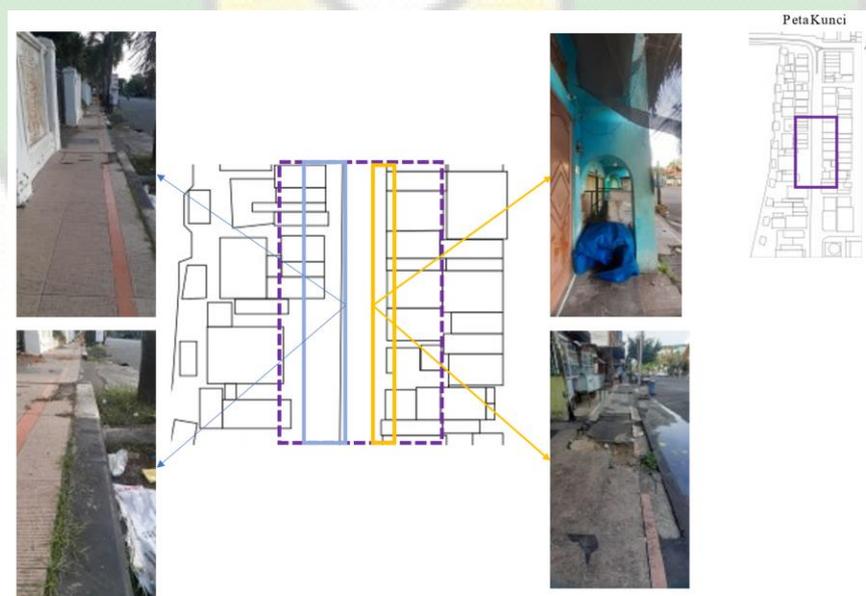
Gambar 4. 6 Site Plan Segmen Penelitian
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Pada segmen 1 penulis menemukan bahwa area *sidewalk* bagian barat dan timur memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda dan tepi trotoar dengan ukuran yang berbeda. Namun material yang digunakan pada lantai sama yaitu keramik bertekstur garis dan corak berwarna orange pucat dan hitam yang di pasang berpola, material yang tidak licin saat kena air, cepat kering namun tidak menyerap air. Material yang digunakan pada tepi trotoar yaitu beton dengan diberi warna hitam dan putih dengan jarak 30 cm setiap warnanya. Pada segmen 1 area *sidewalk* terdapat banyak kerusakan, seperti keramik pecah dan penutup parit yang tidak rata.



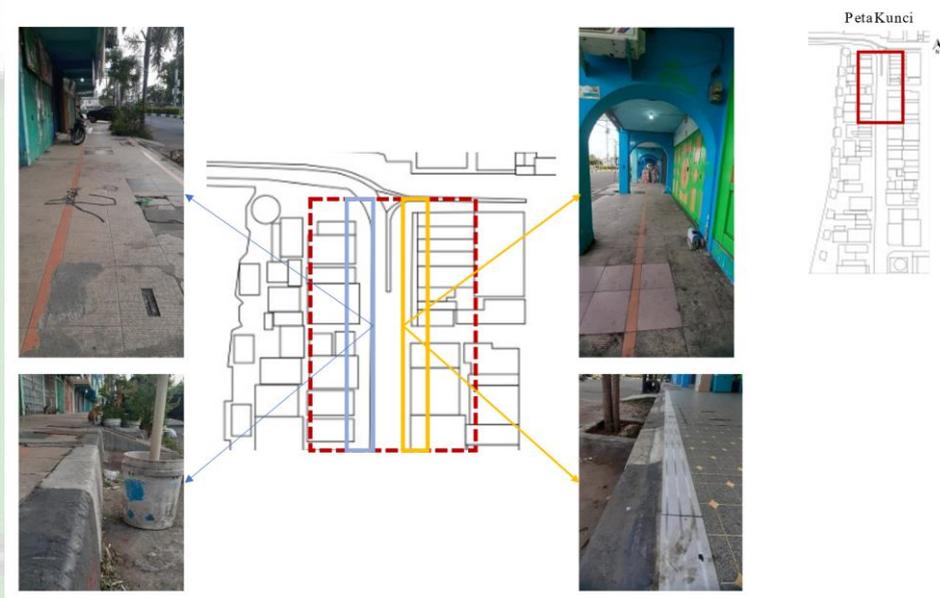
Gambar 4. 7 Sidewalk Segmen 1
 Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Pada segmen 2 penulis menemukan area *sidewalk* pada bagian barat yang terpotong dengan halte bus yang berada didepan kantor manulife. Pada area *sidewalk* disebelah timur koridor memiliki ukuran yang tidak sama dan memiliki busur lengkung diantara kolom pada sebagian bangunannya. Material yang digunakan pada kedua bagian koridor segmen 2 sama dengan material yang digunakan pada *sidewalk* segmen 1. *Sidewalk* pada segmen 2 terdapat banyak kerusakan, seperti keramik pecah dan penutup parit yang tidak rata.



Gambar 4. 8 Sidewalk Segmen 2
 Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Pada segmen 3 penulis menemukan bahwa area *sidewalk* pada bagian barat dan timur memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda, pada sisi timur koridor terdapat busur lengkung di antara kolom pada bagian *sidewalk*nya. Namun material yang terdapat pada *sidewalk* barat dan timur memiliki material yang sama seperti material pada segmen 1 dan 2. *Sidewalk* pada segmen 3 terdapat kerusakan ringan yang tidak mengganggu aktivitas pengunjung pada *sidewalk*.



Gambar 4. 9 *Sidewalk* Segmen 3
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Dapat disimpulkan dari pembahasan segmen 1, 2, dan 3 maka didapati karakteristik *sidewalk* pada koridor jalan Jend. Ahmad Yani bahwa setiap segmen memiliki karakteristik yang hampir sama seperti material yang digunakan dan ukuran pada *sidewalk*. Namun ada perbedaan di antara kolom pada *sidewalk* sebelah timur dan barat, yang mana pada sebelah timur terdapat busur lengkung di antara kolomnya dan pada sebelah barat tidak terdapat busur lengkung diantara kolomnya.

4.2.4.2. Identifikasi *street corner* (sudut jalan)

Sudut jalan pada koridor berada pada bangunan yang dekat dengan jalan masuk koridor dan ada juga di sudut jalan menuju koridor lainnya, sudut jalan

juga berguna sebagai tempat tunggu untuk penyeberangan serta tempat untuk interaksi sosial.



*Gambar 4. 10 Streercorner
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

Solusi yang dapat diberikan pada area sudut jalan yaitu, perlunya penambahan area penyembarangan dan papan informasi agar dapat menuntun warga untuk menyebrang dengan aman.

4.2.4.3. Identifikasi elemen lanskap (vegetasi)

Pada identifikasi elemen lanskap penulis mengamati disepanjang koridor, kemudian penulis membagi koridor menjadi 3 segmen agar dapat mempermudah proses identifikasi (gambar 4.6).

- Pohon

Pada segmen 1 ini terdapat banyak vegetasi, dengan letak pohon yang berjarak membuat pohon terlihat rapi seperti pohon palem dan glondokan tiang. Pada segmen ini terdapat 1 pohon besar yaitu pohon angšana yang letaknya digunakan untuk pangkalan becak.



*Gambar 4. 11 Vegetasi pada Segmen 1
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

Pada segmen 2, bangunan sebelah timur tidak banyak vegetasi yang baik dan hanya ada satu per satu pada setiap bangunan. Jenis pohon yang terdapat pada segmen 2 yaitu pohon palem dan pohon beringin yang masih kecil. Pada bangunan sebelah barat terdapat banyak vegetasi pada kawasan dalam bangunan dan hanya ada beberapa di bangunan sebelah kantor.



Gambar 4. 12 Vegetasi pada Segmen 2
 Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Pada segmen 1 tidak banyak terdapat vegetasi, namun ada satu pohon yang besar yaitu pohon angkana. Jenis pohon lainnya yang terdapat pada koridor yaitu pohon palem. pada segmen ini terdapat median pada sisi persimpangan dan terdapat satu pohon yang sedang yaitu pohon beringin.



Gambar 4. 13 Vegetasi pada Segmen 3
 Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Solusi yang dapat di berikan pada ke 3 segmen yaitu dapat ditambahkan area vegetasi untuk dapat mengurangi panas saat siang hari. Dan pohon yang dapat ditanam pada jalur pejalan kaki harus

memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara maupun cuaca, seperti pohon angkana, akia besar, dan beringin.

- Semak

Elemen lanskap yang dapat membantu memperindah koridor salah satunya yaitu semak karena memiliki ciri-ciri tumbuhan yang rendah. Pada koridor hanya terdapat pada bagian median yang berada pada sp. Jembatan peunayong dan di depan satu ruko.



Gambar 4. 14 Semak
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Solusi yang dapat diberikan yaitu semak dapat ditambahkan atau dibuat di depan ruko dengan tidak mengambil banyak lahan jalan untuk di gunakan.

- Taman

Pada area koridor tidak terdapatnya taman karena lebar jalur pejalan kaki yang tidak memungkinkan untuk penyediaan ruang terbuka hijau.

- Raigarden

Pada area koridor tidak terdapatnya raigarden dengan tidak adanya taman pada koridor karena raigarden akan di gunakan saat taman ada agar dapat membantu menyerap air dari taman.

4.2.4.4. Idetifikasi *street furnishing*

Street furnishing atau perabotan jalan harus dalam penyerasian agar dapat menghindari kerusakan visual, pembagian *street furnishing* ini merupakan rujukan dari berbagai sumber dan menambahkan asumsi penulis

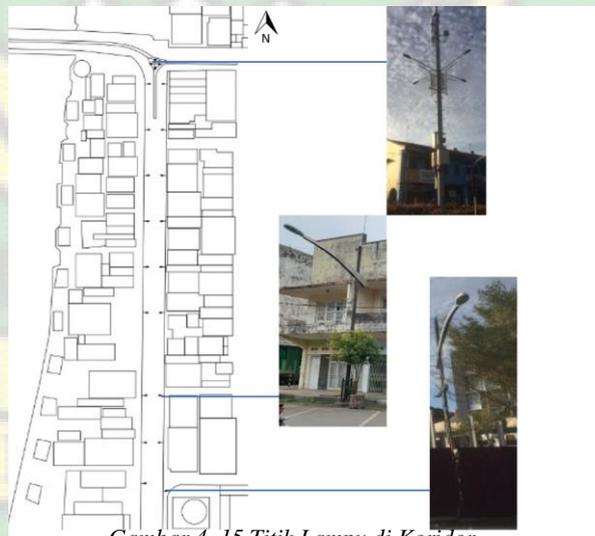
dalam pengkategorianannya, maka elemen-elemen dalam street furnishing adalah sebagai berikut;

- Bangku

Bangku pada koridor hanya terdapat pada area kafe hal ini membuat para pejalan kaki hanya dapat beristirahat sebentar, sehingga di perlukan bangku umum untuk pejalan kaki agar dapat beristirahat dengan nyaman.

- Pencahayaan (lampu)

Lampu jalan hanya hidup pada malam hari dengan pencahayaan berwarna putih, hal ini sangat membantu pejalan kaki saat melewati koridor. Pencahayaan pada koridor sudah memenuhi kebutuhan pengguna koridor ditambah dengan lampu dari para PKL (pedagang kaki lima) membuat kawasan pada node A terlihat terang, sedangkan pada node B pencahayaannya sudah cukup. Pencahayaan yang sudah tersedia pada koridor dapat membantu mengurangi adanya tindakan kriminal pada area tersebut.

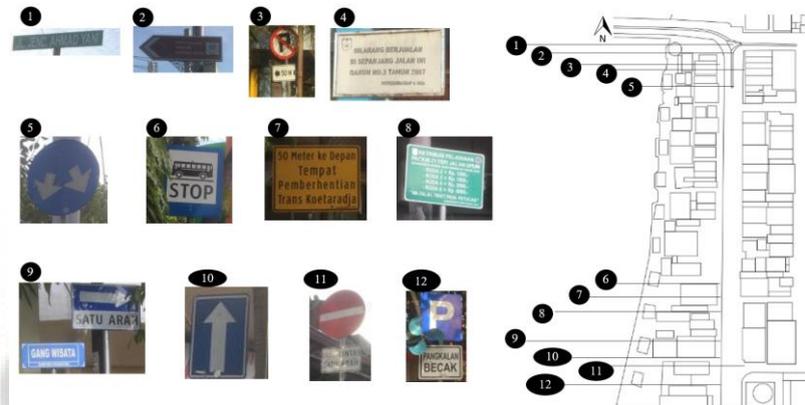


Gambar 4. 15 Titik Lampu di Koridor
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

- *Public information*

Informasi publik berbentuk penanda yang menginformasikan kepada masyarakat agar dapat mengikuti peraturan yang ada dan tidak melanggarnya. Material yang digunakan pada penanda yaitu material besi dan aluminium. Informasi publik yang ada sudah sangat membantu masyarakat untuk memahami peraturan yang ada di koridor. Namun ada beberapa papan informasi publik yang tertutup

pohon dan area parkir mobil, sehingga perlu diletakan pada tempat yang dapat dilihat oleh jangkau mata.



Gambar 4. 16 Public Information
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

- *Privat sign/ papan nama*

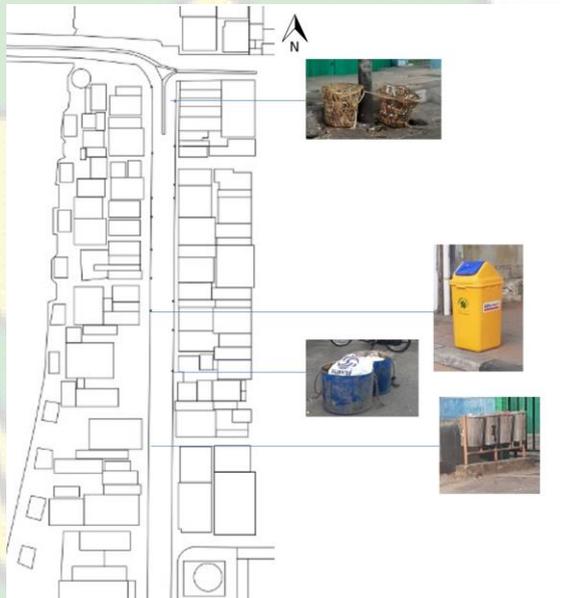
Privat sign atau papan nama toko berguna untuk memberikan informasi dagangan dan informasi nama serta alamat pemilik toko. Kebanyakan toko menggunakan penanda pada bagian depan tokonya yang berbentuk spanduk, membuat penanda tidak terlihat dan harus berdiri di depannya agar bisa mengetahui informasi toko tersebut, namun ada beberapa yang menggunakan penanda pada samping bangunan, penanda tersebut terlihat lebih nyaman jika berada pada area koridor karena dapat dilihat dengan jelas oleh pengunjung koridor. Material pada penanda toko memiliki beberapa macam bahan sesuai dengan keinginan pemilik tokonya, ada yang menggunakan bahan dari arkilik, besi, spanduk, aluminium, WPC, dan kayu.



Gambar 4. 17 Privat Sign atau Papan Nama
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

- Tempat sampah

Tempat sampah pada koridor banyak ditemukan dengan bentuk keranjang yang berbahan bambu rotan, dan ada juga yang berbahan kayu, plastik, dan styrofoam. Letak tempat sampah sangat jauh sehingga membuat pengunjung susah dalam mencari tempat sampah. Solusi yang dapat diberikan yaitu pemerintah diharapkan dapat memberikan himbauan terhadap pemilik toko agar dapat membuang sampah pada tempatnya serta menyediakan fasilitas tempat sampah yang mencukupi.



Gambar 4. 18 Tempat Sampah
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2022

- Halte bus

Pada koridor memiliki fasilitas umum seperti halte bus yang di sebut dengan halte Trans Kutaraja dan masih beroperasi sampai saat ini, fasilitas yang diberikan juga membantu masyarakat dalam menunggu bus datang seperti bangku untuk duduk dan tempat sampah untuk membuang sampah. Namun halte ini tidak digunakan dengan selayaknya karena saat jam beroperasi bus tidak menggunakan halte untuk memberhentikan atau menjemput penumpang karena lahan parkir bus digunakan untuk lahan parkir pekerja di manulife, sehingga membuat bus memberhentikan dan menjemput penumpang di depan alfamart.



Gambar 4. 19 Halte Bus Trans Kuta Raja
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

- Fasilitas sepeda

Fasilitas sepeda yang memenuhi *street furnishing* yaitu seperti halte sepeda yang digunakan untuk memarkirkan sepeda dengan baik dan benar. Tidak adanya halte sepeda membuat para pengunjung yang menggunakan sepeda memarkirkannya pada sebarang tempat.

4.2.4.5. Identifikasi median

Median pada koridor hanya berada di ujung jalan pada node B yang berada dekat dengan sp. Jembatan Peunayong, koridor jalan ini menggunakan jalur yang searah atau disebut one way.



Gambar 4. 20 Median
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

4.2.4.6. Identifikasi *crossing*

Crossing atau area penyeberangan sangat dibutuhkan agar dapat membantu mengurangi kecepatan dari kendaraan dan memudahkan pengunjung saat menyeberangi koridor. Karena tidak adanya area penyeberangan membuat masyarakat harus berhati-hati saat menyeberang.

4.2.4.7. Identifikasi fasade bangunan

Pada koridor memiliki bentuk fasad bangunan yang sebagian dari bangunannya hampir sama namun berbeda di setiap sisi timur dan barat. Dalam tahap identifikasi fasade bangunan penulis membagi koridor menjadi 3 segmen agar dapat mempermudah proses identifikasi (gambar 4.6).

Pada segmen 1 bentuk fasadnya juga berbeda-beda karena adanya bangunan baru dan adanya bangunan perhotelan bahkan ada bangunan Rex yang membuat area pada segmen 1 terlihat lebih modern. Pada segmen 1 bentuk bangunan masih banyak yang berlantai dua namun ada juga yang sudah mencapai lantai tiga dengan atap yang sudah banyak memakai atap dak namun beberapa masih ada yang menggunakan atap pelana atau *gable roof*.



Gambar 4. 21 Fasade Bangunan Segmen 1
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Fasade bangunan pada segmen 2 memiliki bentuk bangunan yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan adanya bangunan baru dan adanya bangunan perkantoran yang membuat area pada segmen B terlihat lebih modern. Pada segmen B bentuk bangunan sebagiannya masih berbentuk ruko dan sebagian bangunan yang sudah modern memiliki fungsi yang sama dengan bangunan yang berlantai tiga dan lantai satu, dengan atap yang banyak memakai atap dak namun masih ada atap pelana atau *gable roof*.



Gambar 4. 22 Fasade Bangunan Segmen 2
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Bentuk fasad bangunan pada segmen 3 memiliki bentuk fasad kurang lebih sama dengan ciri- ciri bangunan ruko pada pecinan seperti berlantai dan memiliki jenis atap yang berbentuk pelana atau *Gable Roof* pada sisi timur Sedangkan pada sisi barat jenis atap yang dimiliki ialah atap dak.



Gambar 4. 23 Fasade Bangunan Segmen 3
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

4.2.4.8. Identifikasi *art public and cafe space*

Setiap bangunan kafe yang berada pada koridor ini mempunyai *space* untuk orang berjalan dan terkadang masih bisa di gunakan untuk pengendara sepeda. *Art public* hanya ada pada di satu lorong pada koridor ini yaitu pada Lr. Walet dengan cafe Kuta Alam Roastery yang menyediakan makanan dan minuman yang lengkap membuat kafe selalu ramai.

Art public yang ada di koridor hanya digambarkan di atas permukaan dinding tidak ada *art public* yang memanfaatkan *street funishing* yang ada untuk media seninya. Namun masih diperlukan banyaknya *art public* yang harus dikembangkan sehingga membuat koridor lebih berwarna dan nyaman untuk dilaluinya.



Gambar 4. 24 *Art Public and Cafe Space*
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

4.2.5. Identifikasi elemen non fisik

Elemen non fisik yang terdapat di koridor berupa aktivitas yang terjadi di koridor, dengan mengambil aktivitas sosial, maka didapati 2 kategori yaitu:

4.2.5.1. Aktivitas formal

Aktivitas formal yang terjadi pada area ruko yang mencakup aktivitas perdagangan seperti jual beli serta melayani pelanggan, aktivitas mengangkat barang yang terjadi antar suplayer dan penjual, aktivitas parkir seperti memarkirkan kendaraan dan membayar parkir serta merapikan tempat parkir agar mudah dilalui oleh kendaraan yang lewat, dan juga ada aktivitas yang terjadi antar pedagang toko seperti berkumpul dan saling sapa. Aktivitas formal terjadi mulai pagi sama tutup toko atau saat malam.



*Gambar 4. 25 Aktivitas Siang
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

4.2.5.2. Aktivitas non formal

Aktivitas non formal terjadi pada aktivitas PKL (pedagang kaki lima) yang mencakup aktivitas perdagangan juga seperti jual-beli, memasak, mengantar makan dan minum. Kemudian aktivitas mengatur bangku duduk serta meja aktivitas parkir seperti memakirkan kendaraan dan membayar parkir serta merapikan tempat parkir agar mudah dilalui oleh kendaraan yang lewat. Aktivitas non formal dimulai dari jam sore sampai malam.



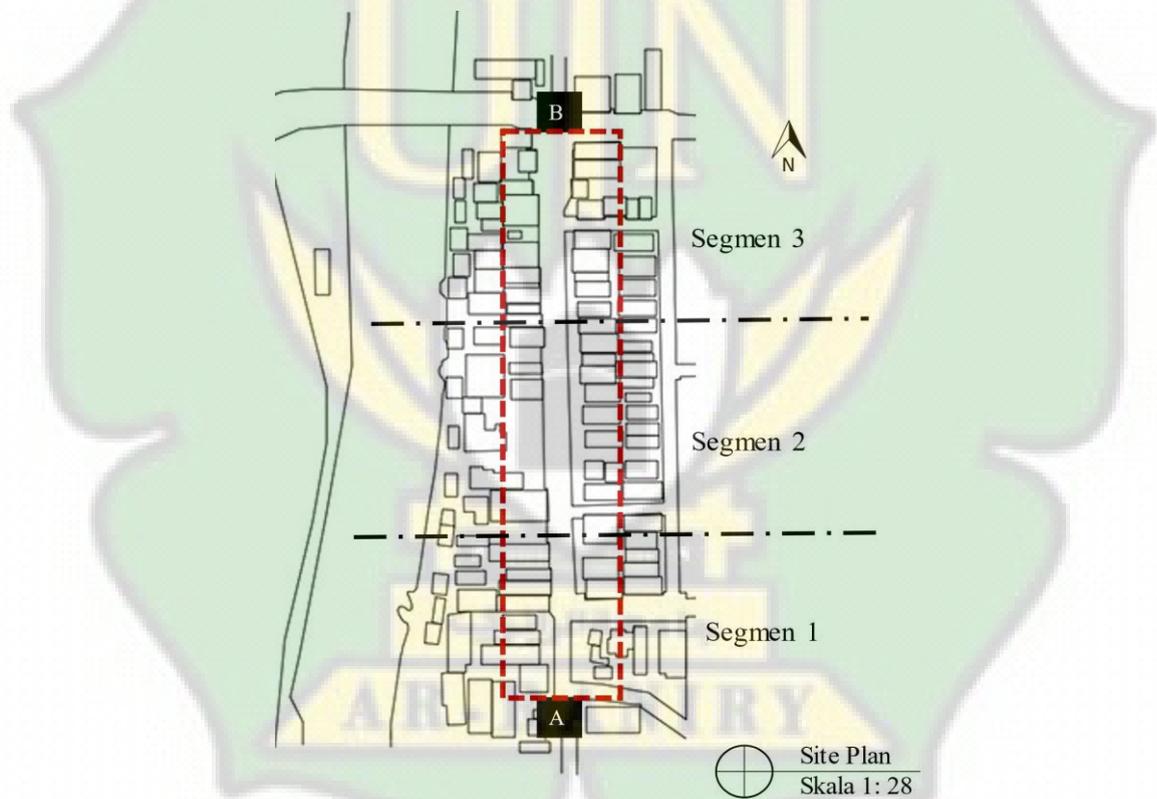
*Gambar 4. 26 Aktivitas Malam
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

4.3. Hasil Objek Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil yang berupa dokumentasi serta penjelasan mengenai elemen fisik dan elemen non fisik. Hasil yang elemen fisik yang didapatkan berupa *streetscape*, elemen lanskap (vegetasi), dan *street furnishing*. Hasil elemen non fisik yang didapatkan berupa aktivitas formal dan non formal, berikut penjelasannya.

4.3.1. Karakteristik streetscape

Dari hasil analisis objek penelitian penulis membagi kawasan menjadi 3 segmen agar mempermudah peneliti menjelaskan hasil observasi pada koridor. Berikut gambar segmen yang telah di bagi.



Gambar 4. 27 Pembagian 3 Segmen
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Dalam karakteristik streetscape penulis mengambil beberapa elemen yang dapat di rangkum dalam satu pembahasan, yaitu ruang jalan, sidewalk, curb, fasade bangunan dan median, penjelasan dari 3 segmen dapat dilihat sebagai berikut:

4.3.1.1. Segmen 1

Pada segmen 1 akan membahas ruang jalan, sidewalk, curb dan fasade bangunan, dapat ditemukan pada gambar dibawah ini.

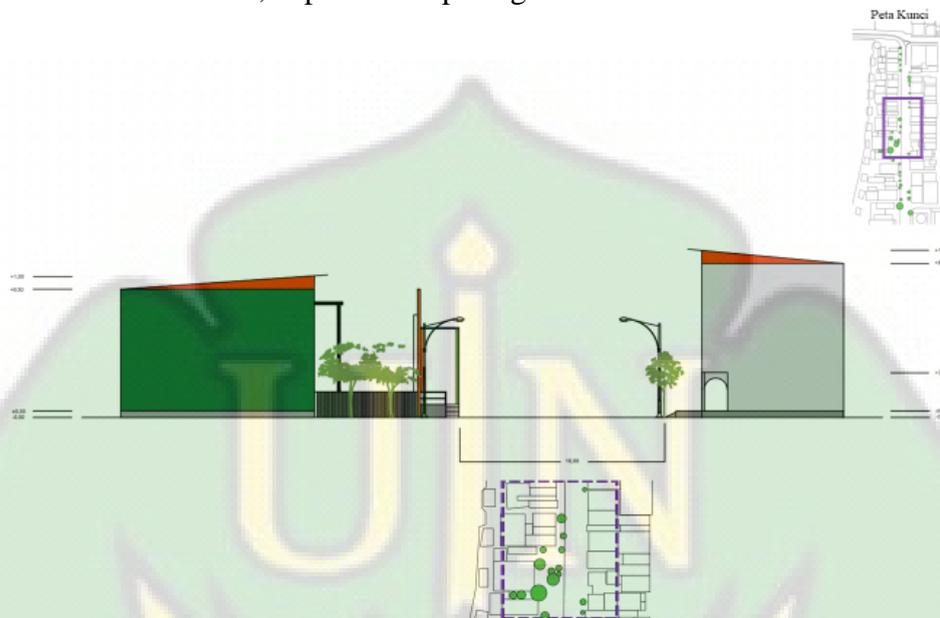


*Gambar 4. 28 Potongan Segmen 1
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

Dapat dilihat pada potongan yang ada bahwa ruang jalan pada segmen memiliki ukuran lebar $16,62 \text{ m}^2$ maka ruang jalan pada koridor ini merupakan kolektor sekunder. Pada bangunan sebelah timur memiliki bentuk bangunan seperti ruko dengan lantai 2, atap pelana, dan area sidewalk dan curb memiliki bentuk dan ukuran yang sama namun terdapat beberapa titik kerusakan yang ditakutkan dapat mengganggu aktifitas pengunjung saat berjalan. Pada sebelah barat memiliki bentuk bangunan yang berbeda seperti bangunan dengan lantai 3, atap dak, dan disepanjang area sidewalk dan curb tidak terdapat kerusakan.

4.3.1.2. Segmen 2

Pada segmen 2 akan membahas ruang jalan dan fasad bangunan, sidewalk dan curb, dapat dilihat pada gambar berikut.

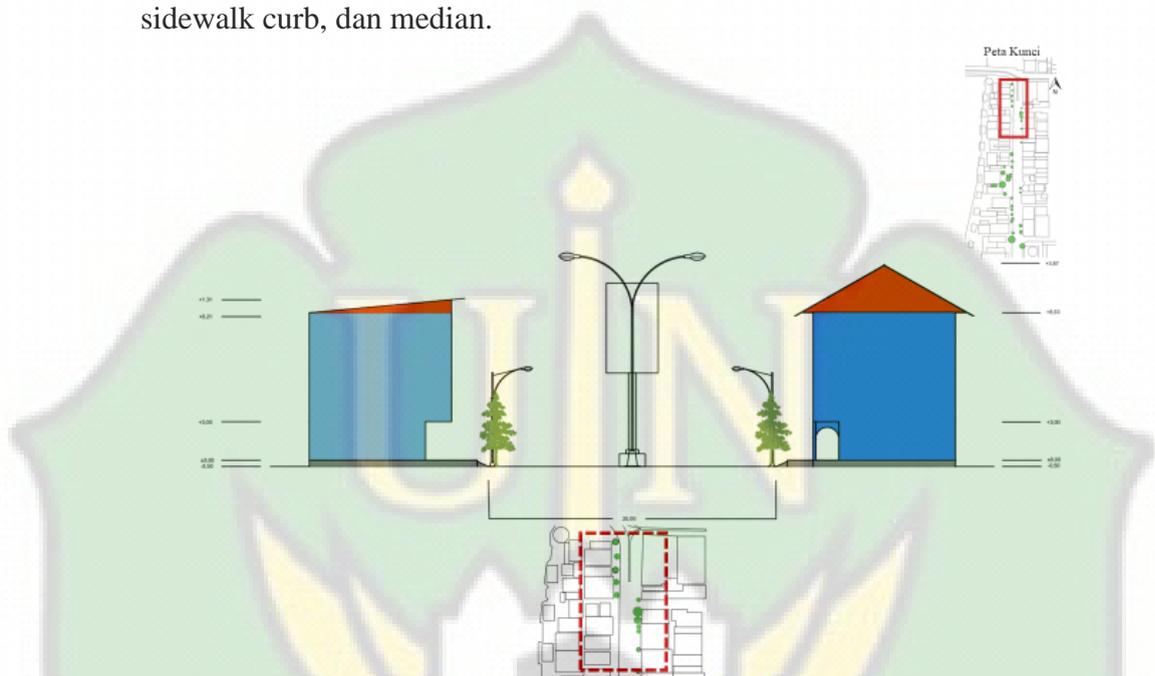


Gambar 4. 29 Potongan Segmen 2
Sumber: Dokumen Penelitian 2022

Dapat dilihat pada potongan yang terdapat pada gambar bahwa ruang jalan memiliki ukuran dengan lebar $15,62 \text{ m}^2$, karna pada bagian segmen 2 ini terdapat halte bus yang membuat lebar jalan menjadi sedikit kecil, ditambah lagi dengan ruang depan halte dipakai untuk area parkir mobil membuat jalan menjadi lebih kecil untuk dilalui oleh kendaraan. Pada bangunan sebelah timur memiliki bentuk bangunan ruko dengan lantai 3, atap dak, memiliki busur lengkung antar kolom, dan area sidewalk dan curb memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda juga terdapat beberapa titik kerusakan yang ditakutkan akan mengganggu aktifitas pengunjung saat berjalan. Pada sebelah barat memiliki bentuk bangunan yang berbeda-beda ada ruko dan ada juga bangunan perkantoran, penggunaan atap dak, dan di sebagian segmen nya tidak terdapat sidewalk sehingga membuat pengunjung harus melewati jalan raya.

4.3.1.3. Segmen 3

Pada segmen 3 akan membahas ruang jalan dan fasad bangunan, sidewalk curb, dan median.



Gambar 4. 30 Potongan Segmen 3
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Dapat dilihat pada potongan di segmen 3 terdapat median jalan yang membuat ruang jalan memiliki ukuran yang berbeda dengan lebar jalan sebelumnya. Pada fasade bangunan di segmen 3 ini memiliki bentuk fasade yang sama namun berbeda pada atapnya, pada bangunan sebelah timur memiliki atap pelana dengan model atap pecinan dan sidewalk yang memiliki ukuran yang sama dengan busur lengkung antar kolomnya, pada bangunan sebelah barat atap yang digunakan yaitu dak dan sidewalk yang tidak memiliki busur lengkung antar kolomnya.

4.3.2. Vegetasi

Pada koridor hanya terdapat sedikit vegetasi yang membuat koridor terasa panas, namun ada beberapa titik yang terasa sejuk karena terdapat pohon yang besar.



Gambar 4. 31 Vegetasi
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Maka diperlukannya penambahan vegetasi seperti pohon -pohon yang besar agar nampak rindang. Kemudian pohon yang ditanam pada jalur pejalan kaki harus memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara maupun cuaca, seperti pohon angkana, akia besar, dan beringin.

4.3.3. Street furnishing

Pada koridor terdapat *street furnishing* atau perabotan jalan, yang merupakan salah satu elemen dari streetscape yang dapat menunjang kebutuhan pejalan kaki pada koridor.



Gambar 4. 32 Street Furnishing
Sumber: Dokumen Pribadi 2022

Ada beberapa perabotan jalan yang seharusnya terdapat pada koridor seperti bangku, pada koridor Jalan Jend. Ahmad Yani tidak terdapat bangku

sehingga para pejalan kaki tidak dapat beristirahat. Maka diperlukannya penyediaan bangku pada koridor sebagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pejalan kaki. Untuk tempat sampah sudah tersedia, tetapi masih minim sehingga diperlukan penambahan tempat sampah agar menghindari pengunjung dalam membuang sampah sembarangan. Perabotan jalan lainnya seperti halte bus juga telah tersedia tetapi tidak digunakan dengan selayaknya karena pada bagian depan halte bus dijadikan tempat parkir mobil, maka diperlukan lahan parkir yang memadai sehingga tidak ada kendaraan yang parkir ditempat yang bukan seharusnya.

Perabotan jalan lainnya yaitu seperti lampu, papan informasi, dan papan nama sudah tersedia dengan baik sehingga memudahkan pengunjung yang menggunakan koridor Jalan Jend. Ahmad Yani.

4.3.4. Elemen non fisik

Pada elemen non fisik peneliti mendapati aktifitas yang berupa aktifitas formal dan non formal.



*Gambar 4. 33 Elemen Non Fisik
Sumber: Dokumen Pribadi 2022*

Aktifitas formal yang didapati yaitu berupa kegiatan pada ruko, yang mana pada setiap ruko memiliki aktifitas yang serupa seperti jual beli, mengangkat dan menerima barang. Aktifitas non formal yang terdapat pada koridor yaitu aktifitas jual beli, memasak, duduk-duduk, dan parkir. Aktifitas non formal di koridor mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, namun diperlukan ketersediaan ruang kumpul khusus untuk kegiatan PKL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi karakteristik *streetscape* koridor komersial jalan Jend. Ahmad Yani, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik koridor jalan jend ahmad yani terdiri dari fisik dan non fisik. Berdasarkan fisiknya, koridor jalan jend ahmad yani memiliki beberapa elemen *streetscape* dan koridor yaitu, *sidewalk and curb*, *street corner*, pohon, pencahayaan, *public information*, papan nama, tempat sampah, halte bus, median, fasade bangunan, *art public and cafe space*. Sementara itu berdasarkan non fisiknya, koridor jalan jend ahmad yani memiliki aktivitas masyarakat seperti berjalan kaki dan berinteraksi sosial.
2. Pada *sidewalk* dan *curb*, sudah lumayan bagus tapi kurangnya perawatan sehingga terdapat beberapa titik yang rusak, kemudian perlu ditambahkan fasilitas rump dan ubin pemandu. Untuk fasade bangunan pada koridor memiliki bentuk fasade yang berbeda beda, ada fasadee pecinan dan fasade modern pada bangunan di kawasan koridor. Untuk ruang jalan sudah bagus tetapi diperlukan penambahan untuk lahan parkir
3. Diperlukannya penambahan vegetasi seperti pohon -pohon yang besar agar nampak rindang, dan pohon yang dapat ditanam pada jalur pejalan kaki harus memiliki ketahanan terhadap pengaruh udara maupun cuaca, seperti pohon angkana, akia besar, dan beringin.
4. *Street furnishing* pada koridor sudah memadai, tetapi masih ada beberapa perabotan yang perlu ditambahkan yaitu tempat sampah, dan bangku.

Koridor jalan Jend. Ahmad Yani merupakan koridor perdagangan yang memiliki karakteristik yang kental akan nuansa arsitektur thionghoa pada bagian node B. Beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi karakteristik pada koridor adalah gaya arsitektur bangunan yang terkandung dalam fasade bangunan dikoridor tersebut. Pada koridor jalan Jend. Ahmad Yani telah terdapat sebagian bangunan yang berbentuk modern.

5.2. Saran

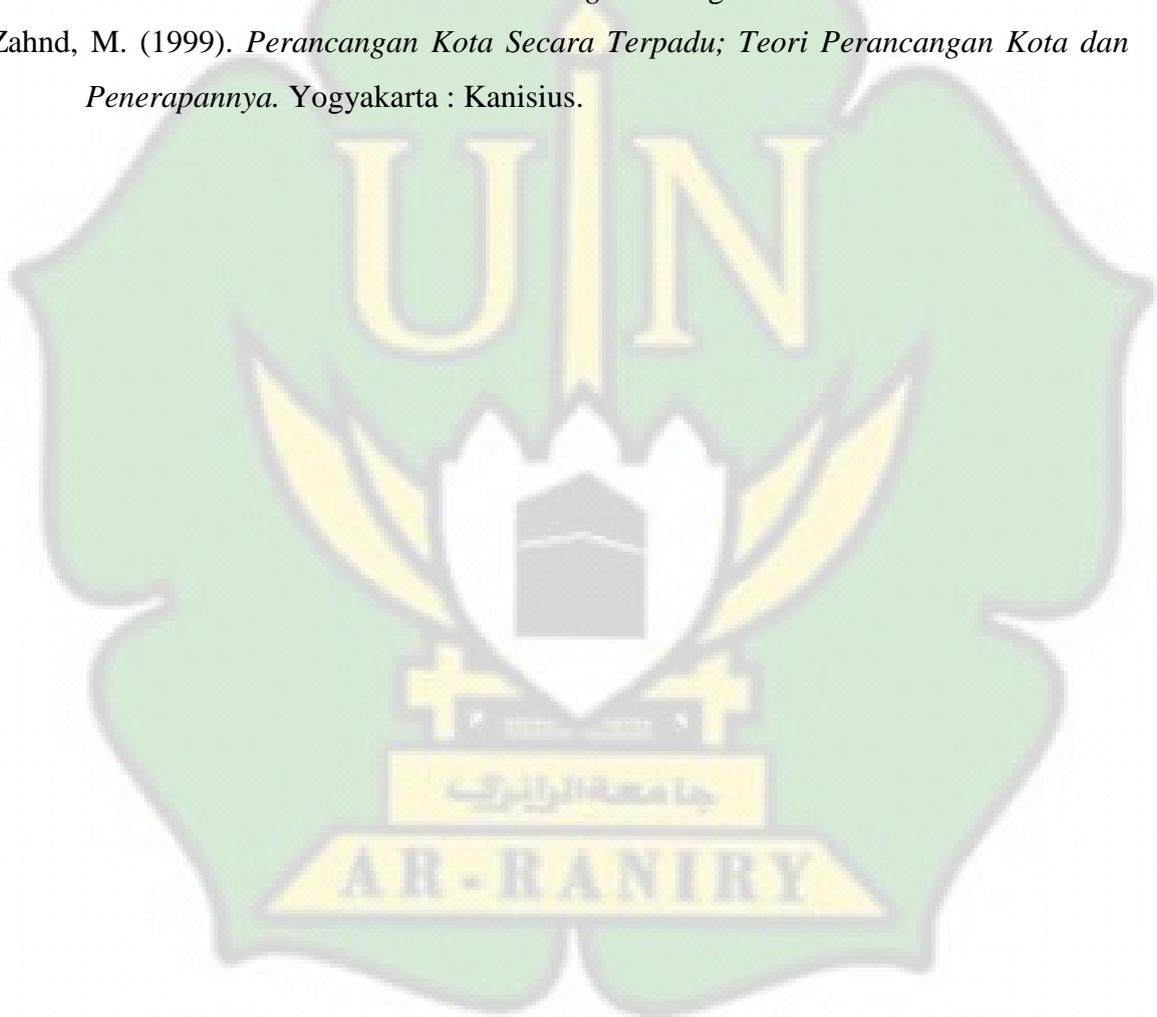
Berdasarkan hasil yang telah diperoleh kemudian disimpulkan pada penelitian ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang akan disampaikan, antara lain:

1. Dalam menjaga Karakteristik *Streetscape* pada Koridor Komersial Jalan Jend. Ahmad Yani, maka diharapkan adanya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam perawatan terhadap fasilitas yang ada pada kawasan koridor.
2. Pada penelitian ini hanya membahas tentang karakteristik *streetscape* yang ada pada Jalan Jend. Ahmad Yani saja, sehingga diharapkan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan mengangkat pembahasan yang lebih luas dan detail tentang *Streetscape* Koridor Komersial Jalan Jend. Ahmad Yani sehingga dapat menghasilkan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfani K, A. M. (2014). *Intrumen Penelitian* . Malang: Universitas Negeri Malang.
- Asmani, J. (2011). *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bacon, E. N. (1967). *Design of Cities*. Thames and Hudson.
- Carr, S. (1973). *City, Sign and Light: a Policy Study*. Cambridge: MIT Press.
- Crankshaw, N. (2015). *Creating Vibrant Public Spaces: Streetscape Design in Commercial and Historic Districts*. Washington DC: Island Press.
- D, B. R. (1993). *Retail Change, Contemporary Issues*. London: UCL Press.
- Ewald, D. R. (1971,1988). *Street Graphics and the Law*. Chicago: America Planning Association.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Islington, C. (2005). *Islington Street Book a Borough-wide Streetscape Manual*. London: Islington Council.
- Kostof, S. (1992). *The City Assembled: The Elements of Urban Form Through History*. London: Thames and Hudson.
- Kurokawa, K. (1997). *Each One a Hero: The Philosophy of Symbiosi*. Tokyo, New York, London: Kodansha Int'l Ltd.
- Lilananda, R. P. (1998). *Inventarisasi Karya Arsitektur Cina di Kawasan Pecinan Surabaya*. Surabaya: Fakultas Teknik Universitas Kristen Petra.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moughtin, C. (1992). *Urban Design: Street and Square* . Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Project, F. P. (2008). *Great Corridors, Great Communities*. New York.
- Surmatono, L. (2003). *Kajian Koridor Pendanaan Sebagai Lingka Kota di Semarang* . Semarang: Universitas Diponegoro.

- Toolbox, T. D. (2015). *Streetscaping* . Newark USA: Institute for Publication University of Delaware.
- Trancik, R. (1986). *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design*. USA: John Wiley and Sons.
- Utomo, S. B. (2005). *Kajian Fenomena dan Karakteristik Pecinan di Semarang. Pengaruh Kegiatan Berdagang Terhadap Pola Ruang Dalam Bangunan Rumah-Toko di Kawasan Pecinan Kota Malang* . Malang.
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu; Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta : Kanisius.



The logo of UIN Ar-Raniry is a green, stylized emblem. It features a central yellow candle with a flame, positioned above the letters 'UIN' in a yellow, serif font. Below the candle is a white shield with a grey base, flanked by two yellow wings. At the bottom of the shield are two yellow crosses. Below the shield is a yellow banner with Arabic text 'جامعة الرانيري' and a yellow banner below that with the text 'AR-RANIRY'.

Lampiran

Tabel 4. 1 Elemen Fisik

No	Elemen Fisik	Ketersediaan		Potensi	Permasalahan	Dokumentasi
		Ada	Tdk Ada			
1	<i>Sidewalks</i> (trotoar)	√		<i>Sidewalks</i> dapat membuat pejalan kaki nyaman dengan tidak terganggunya oleh area transportasi	<i>Sidewalks</i> banyak yang rusak dan adanya penutup parit jadi dapat menghalang pejalan kaki dan tidak dapat dilalui oleh orang disabilitas, sebagian <i>sidewalks</i> juga digunakan untuk meletakkan barang dagangan membuat pejalan kaki harus melewati area transportasi	  
2	<i>Street Corner</i> (sudut jalan)	√		Sudut jalan dapat membantu pejalan kaki saat ingin menyeberangi jalan	Kurangnya penanda untuk pejalan kaki menyebrang sehingga dibutuhkankannya penanda pada sudut jalan	  
3	Elemen Lanskap					

-	Pohon	√		Pohon yang berada di koridor tidak terlalu besar sehingga tidak harus selalu dipotong	Pohon yang berada di koridor sangat sedikit sehingga tidak dapat digunakan untuk peneduh	  
-	Semak		√	Semak membuat koridor tampak lebih indah dan sejuk.	Tidak terdapat banyak semak di area koridor hanya ada di area median dan didepan satu ruko	 
-	Taman		√	Taman salah satu elemen lanskap yang diperlukan karena dapat membuat koridor lebih sejuk	Tidak memungkinkan untuk menambah taman pada koridor karena tidak memiliki lahan yang kosong.	-
-	Raigarden		√	Raigarden akan diperlukan saat taman dan semak ada karna dapat membantu menyerap air pada taman	-	-

4	<i>Street furnishing</i>					
-	Bangku		√	Jika bangku ada dapat membantu pejalan kaki untuk beristirahat	-	
-	Pencahayaan	√		Pencahayaan di koridor sangat membantu disaat malam dengan pencahayaan yang cukup membantu orang berjalan	Pencahayaan di koridor pada area node A lebih terang dari node B di karenakan adanya PKL yang membuat area di node A lebih terang	
-	Public information	√		Publik informasi sangat membantu pendatang untuk mengetahui rambu-rambu jalan yang ada di koridor	Sebagian dari publik informasi yang ada di koridor kurang terlihat karena tertutup dengan area parkir depan bangunan dan tertutup dengan pohon	

-	Privat Sign/ Papan Nama	√		Papan nama toko dapat membantu pendatang untuk mencari toko yang dicari	Sebagian papan nama toko ada yang tidak terlihat karena tertutup dengan parkir kendaraan	  
-	Tempat Sampah	√		Tempat sampah sangat dibutuhkan baik untuk pengguna toko maupun untuk pedatang agar dapat membuang sampah pada tempatnya.	Tempat sampah yang ada di koridor letaknya sangat berjauhan dan hanya dimiliki oleh pemilik toko dan juga ada sampah yang hanya ditumpuk pada satu tempat didalam plastik tanpa ada tempat sampah	  
-	Halte Bus	√		-	Halte bus di koridor tidak ramah terhadap pengguna disabilitas dan tempat sampah pada area bus sudah rusak, dan bus terkadang tidak menggunakan jalur bus yang sudah tersedia karena haltenya tidak sesuai untuk busnya.	
-	Fasilitas Sepeda		√	Fasilitas sepeda seperti halte sepeda sehingga	Tidak ada fasilitas sepeda seperti halte sepeda membuat pengguna	-

				membuat pesepeda nyaman saat memarkirkan sepeda.	sepeda harus meletakkan sepeda di sebarang tempat	
5	Median	√		Adanya median dapat membantu orang menyebrang jalan, dan membuat koridor tanpak lebih indah.	Median yang ada di koridor hanya berada pada ujung jalan dekat sp. Jembatan Peunayong	
6	Curb (Area Tepi Trotoar)	√		Dapat digunakan sebagai pembatas antar jalan raya dengan trotoar dan membuat kendaraan tidak naik ke atas trotoar	Tidak adanya ramp pada area curb sehingga membuat pekursi roda tidak bisa menaikan ke trotoar	
7	Crossing		√	Area penyebrangan sangat dibutuhkan agar dapat membantu mengurangi kecepatan dari kendaraan yang laju.	Tidak adanya area penyeberangan membuat masyarakat harus berhati-hati saat menyeberang	-

8	Fasade Bangunan	√		Ruko yang memiliki bentuk dan warna yang sama membuat area koridor lebih dikenal dengan fasadnya	Ruko yang memiliki bentuk dan warna yang sama hanya ada pada area node B sedangkan pada pertengahan area A dan B memiliki bentuk bangunan yang berbeda-beda	
9	Art Public and Cafe Space	√		Seni publik dapat membantu area kawasan terlihat indah dan hidup. Ruang dari kafe dapat membantu pejalan kaki berjalan dengan mudah tanpa terganggu area kafe.	Seni publik hanya dilakukan disatu lorong saja dan tidak diterapkan pada area perabotan jalan.	

Sumber: Dokumen Pribadi 2022